

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA  
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH 2  
MOYUDAN KOMPETENSI MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:  
LAYLA SUCI NAYLUFAR  
10403241043**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA  
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH 2  
MOYUDAN KOMPETENSI MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Oleh:

LAYLA SUCI NAYLUFAR

10403241043

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 04 Juni 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Siswanto, M.Pd  
NIP. 19780920 200212 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:


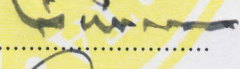

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA  
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH 2  
MOYUDAN KOMPETENSI MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yang disusun oleh:

LAYLA SUCI NAYLUFAR  
NIM 10403241043

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd	Ketua Penguji		8 Juli 2014
Siswanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		8 Juli 2014
M. Djazari, M.Pd	Penguji Utama		8 Juli 2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Layla Suci Naylufar  
NIM : 10403241043  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014”.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Penulis,



Layla Suci Naylufar

NIM. 10403241043

## **MOTTO**

“..... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”

(QS. Ar Ra’du: 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Insyirah: 6)

“Tiada jaminan atas kesuksesan seseorang melainkan Allah dan dirinya sendiri”.

(Layla Suci Naylufar)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SwT., karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SwT., yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada hambaNya untuk terus berusaha, dan semua berjalan atas ridho Allah.
2. Alm. Papaku Budi Santoso, Mamaku Yayuk Srirahayu Agus Wihastuti, Kakaku Ventiana Puspa Dewi, SHyang telah memberikan doa, semangat, dukungan, kasih sayang yang tak henti-hentinya mereka berikan kepadaku.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA  
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH 2  
MOYUDAN KOMPETENSI MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:  
Layla Suci Naylufar  
10403241043

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014, (2) Mengetahui persepsi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akuntansi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan, terbukti dari nilai rata-rata prestasi belajar Akuntansi sebelum dilakukan tindakan adalah 69,36 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 40,91%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,59 menjadi 70,95 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 61,90%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 93,86 dengan persentase atau mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 22,91, (2) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akuntansi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan mendapatkan respon yang positif dari siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Prestasi Belajar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT., atas segala limpahan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Siswanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. M. Djazari, M.Pd, Nara Sumber tugas akhir skripsi yang telah memberikan pengarahan, ilmu, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Kepala SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang telah memberikan ijin penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

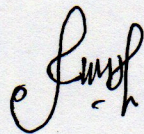


7. Sri Handayani, S.Pd sebagai guru kolabolator dalam penelitian ini yang telah bersedia bekerja sama dengan baik dan senantiasa memberikan masukan dan motivasi selama pelaksanaan penelitian tindakan.
8. Orangtua yang selalu memberikan doa dan dukungn baik secara moril maupun materiil.
9. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010, yang telah bersama-sama menempuh pendidikan dan selalu memberikan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Penulis,



Layla Suci Naylufar

NIM. 10403241043

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Identifikasi Masalah.....	8
C.Pembatasan Masalah.....	9
D.Rumusan Masalah .....	9
E.Tujuan Penelitian .....	10
F.Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Hipotesis Tindakan dan Pertanyaan Penelitian .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian .....	33

B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
E.	Prosedur Penelitian .....	36
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
G.	Instrumen Penelitian .....	40
H.	Teknik Analisis Data .....	42
I.	Indikator Keberhasilan .....	44
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
B.	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1 .....	46
C.	Deskripsi Data Penelitian .....	46
D.	Pembahasan .....	78
E.	Keterbatasan Penelitian .....	87
BAB V PENUTUP .....		89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....		912
LAMPIRAN.....		94

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembelajaran Berbasis Masalah.....	23
2. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I.....	41
3. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	41
4. Kisi-kisi instrumen penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	42
5. Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.....	45
6. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siklus I.....	63
7. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebelum dilaksanakan penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	64
8. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siklus II.....	75
9. Persepsi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terhadap penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi, 2012:16.....	34
2. Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Akuntansi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	95
2. Materi Pelajaran Siklus I .....	99
3. Kasus Diskusi Siklus I.....	106
4. Soal Post Test Siklus I.....	110
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	115
6. Materi Pelajaran Siklus II .....	118
7. Kasus Diskusi Siklus II.....	129
8. Soal Post Test Siklus II.....	133
9. Daftar Kelompok Diskusi .....	138
10. Daftar Nilai Siswa.....	139
11. Angket Persepsi Siswa.....	141
12. Hasil Angket Persepsi Siswa .....	143
13. Dokumentasi .....	146
14. Surat Keterangan Penelitian.....	147
15. Surat Izin Penelitian.....	148

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

“Pendidikannasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada cara guru

menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan muara dari proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran mengharuskan guru dapat berpikir cerdas dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan yang guru sampaikan.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada metode pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna. Kelemahan ini merupakan kelemahan yang sering muncul ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap



peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran, tidak hanya melalui pendengaran saja.

Menurut Eko Putro (2009: 25) “Dalam proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran”. Hal ini tidak sejalan dalam penggunaan metode ceramah karena metode ini merupakan metode satu arah saja, yaitu hanya berasal dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah siswa akan cenderung pasif, karena kegiatan yang dapat dilakukan hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Ini yang akan membuat perasaan jenuh dan bosan pada peserta didik akan muncul. Hal ini membuat materi pembelajaran tidak terserap sempurna oleh siswa, sehingga akan berdampak pada rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan angka nilai pada ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, dan rapor yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yang dipelajari di sekolah yang disajikan dalam bentuk angka dalam suatu periode. Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan dalam periode pembelajaran pada satu semester. Prestasi Belajar Akuntansi siswa tidak selalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam arti masih banyak siswa yang Prestasi Belajar Akuntansinya masih rendah.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai kompetensi kejuruan Akuntansi. Penelitian ini memfokuskan pada program keahlian Akuntansi kelas XI Akuntansi 1. Observasi yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 masih rendah. Kemampuan yang dimiliki siswa kelas XI Akuntansi 1 dalam penguasaan materi Akuntansi yang diberikan oleh guru masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan data yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat dilaksanakan ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Semester pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Nilai KKM pada mata pelajaran produktif Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah sebesar 75. Berdasarkan data dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014 hanya 6 siswa dari 22 siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang besarnya 75 atau sekitar 73% siswa harus mengikuti program remedial. Selain itu masih ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mendapat nilai rendah pada setiap tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan tugas, siswa selalu mengeluh dan enggan untuk mengerjakan tugas, sehingga hasilnya pun tidak maksimal. Ketika Ujian Tengah Semester siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau sekitar 41% siswa yang nilainya mencapai 75 atau lebih. Pada saat Ujian Semester Gasal yang

dilaksanakan pada bulan Desember 2013, nilai ujian Akuntansi yang mencapai KKM 9 orang siswa atau sekitar 41% dari seluruh siswa.

Permasalahan yang dialami setiap siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Permasalahan tersebut sebenarnya sangat kompleks karena setiap siswa memiliki masalah yang berbeda-beda. Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam memahami dan menangkap suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa. Salah satu keterampilan dan kemampuan seorang guru adalah harus tepat dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang digunakan di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masih konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal. Metode tersebut membuat siswa menjadi cepat bosan dan jenuh, apalagi banyak siswa yang berpendapat bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Apalagi tidak semua materi sesuai disampaikan dengan metode ceramah. Ada materi pelajaran yang membutuhkan penalaran siswa dalam memahaminya. Mata pelajaran Akuntansi yang juga berada di jam pelajaran terakhir menyebabkan minat belajar Akuntansi siswa juga semakin menurun. Hal ini terjadi karena rendahnya aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi dari guru tanpa aktivitas lain yang mampu membangkitkan semangat siswa seperti berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya. Semangat dan motivasi siswa yang menurun ditandai dengan

sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, cenderung mengobrol dan meletakkan kepala di atas meja, bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan kepada guru mata pelajaran Akuntansi bahwa mereka merasa jenuh. Keadaan seperti tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat penguasaan materi siswa dan juga berdampak pada prestasi siswa. Hal ini membuat diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa dan lingkungan belajar serta dapat membuat siswa menjadi aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu perlunya menyesuaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang aktif, interaktif ini tentu tidak bersifat satu arah, yaitu dari guru saja seperti pada metode ceramah, namun juga akan menghasilkan hubungan timbal balik (hubungan dua arah) antara siswa dengan guru pada saat proses kegiatan pembelajaran karena siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya memilih model yang tepat bagi peserta didiknya. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa maupun kondisi kelas yang dapat meningkatkan keaktifan di dalam kelas.

Banyaknya model pembelajaran yang ada, membuat guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi

siswa dan kondisi kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisa siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model Pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran *authentic assessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem solving* atau memecahkan masalah). Dengan penerapan PBL dalam proses pembelajaran di kelas, siswa akan memahami materi/konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, karena siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan diterapkannya PBL yaitu untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, membangun kerjasama, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan nalarnya.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa

untuk dapat memiliki keterampilan dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam hal transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan kompetensi Mengelola Kartu Persediaan tahun ajaran 2013/2014. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa pada kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki Prestasi Belajar Akuntansi yang masih rendah pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.
2. Nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 59,09%.
3. Nilai Ujian Semester siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 41%.
4. Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan mengalami kesulitan dalam memahami materi Akuntansi yang disajikan oleh guru.

5. Pada kompetensi mengelola persediaan barang guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal saja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, salah satunya adalah rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan. Penelitian ini membatasi masalah pada peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana Persepsi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akuntansi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Persepsi Siswa Kelas XI XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akuntansi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan model-model pembelajaran dan menerapkan teori-teori pembelajaran yang bermakna.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Memberikan gambaran kepada guru akuntansi dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan Model



Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu pilihan model dalam pembelajaran akuntansi.

- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
- 3) Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif khususnya prestasi siswa dalam pembelajaran akuntansi .
- 2) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran akuntansi sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratinah Tirtonegoro, 2001: 43).

Menurut Alnemus Mema (2010) “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar”. Prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka-angka, huruf, atau kalimat atau pernyataan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:102), prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun motorik. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Prestasi belajar menurut Tohirin (2006: 151) bahwa “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi belajar. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) adalah “hasil

pengukuran dalam proses belajar yang berwujud angka ataupun penghayatan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa”.

Menurut Muhibbin Syah (2005:132) prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penelitian secara menyeluruh, yang meliputi:

- a. Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian. Hal ini juga meliputi ingatan, pemahaman, sintesa, analisa, dan evaluasi.
- b. Prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- c. Prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengalaman belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka-angka, huruf, atau kalimat atau pernyataan.

Menurut Depdiknas (2003:6), akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggungjawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar, pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar tidak hanya membuat adanya perubahan tingkah laku siswa (Sardiman,2011:20-21). Dapat disimpulkan pembelajaran akuntansi adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

Akuntansi adalah suatu proses yang meliputi: pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang hampir sama. Semua transaksi harus dicatat dalam jurnal dan kemudian secara periodik dibukukan ke rekening-rekening buku besar. Pada akhir periode, saldo-saldo dari semua rekening dihitung dan dicantumkan dalam neraca lajur sebagai alat bantu untuk menyusun laporan-laporan keuangan. Dalam siklus akuntansi juga perlu dibuat jurnal penyesuaian, jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan sebagai taraf akhir dalam siklus akuntansi (Al. Haryono Jusup, 2001:325).

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran produktif di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang diajarkan sesuai dengan Kriteria Ketentuan Minimal yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan kondisi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014.

Standar Kompetensi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan sesuai dengan silabus di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 khususnya kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan meliputi:

- a. Semester Gasal, terdiri dari
  - 1) Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil terdiri dari empat kompetensi dasar, yaitu menyiapkan pengelolaan administrasi dana kas kecil ke buku besar, mengidentifikasi mutasi dana kas kecil ke buku besar, dan menyusun laporan mutasi dana kas kecil.
  - 2) Mengelola Administrasi Kas Bank yang terdiri dari empat kompetensi dasar, yaitu menyiapkan pengelolaan administrasi kas bank, mengidentifikasi kas bank, membukukan mutasi kas bank, menyusun rekonsiliasi bank.
  - 3) Mengelola Kartu Piutang, terdiri dari lima kompetensi dasar, yaitu menyiapkan pengelolaan kartu piutang, mengidentifikasi dana mutasi piutang, membukukan data piutang ke masing-masing kartu piutang, melakukan konfirmasi saldo piutang, menyusun laporan rekapitulasi piutang.
  - 4) Mengelola Kartu Hutang, terdiri dari lima kompetensi dasar yaitu menyiapkan pengelolaan kartu hutang, mengidentifikasi data, mutasi hutang, membukukan data mutasi hutang, melakukan pengecekan saldo hutang, menyusun daftar saldo hutang.
- b. Semester Genap, terdiri dari:
  - 1) Mengelola Aktiva Tetap yang terdiri dari lima kompetensi dasar yaitu menyiapkan pengelolaan kartu aktiva tetap, mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap, mengidentifikasi penyusutan, membukukan penyusutan, melakukan inventarisasi fisik atas aktiva tetap.
  - 2) Mengelola Kartu Persediaan Barang Dagangan, terdiri dari lima kompetensi dasar, yaitu menyiapkan pengelolaan kartu

persediaan barang dagangan, mengidentifikasi mutasi persediaan barang dagangan, membukukan mutasi persediaan barang dagangan, membuat laporan persediaan barang dagangan, melakukan perhitungan fisik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar Akuntansi selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi Belajar Akuntansi ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menguasai materi Akuntansi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran pada kompetensi tertentu.

## **2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Agus Suprijono, 2009:45-46).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Agus Suprijono, 2009: 45).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010:51). Model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2010:176).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) menurut Nurhadi (2003) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, (2010:67) merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
- 3) Model Pembelajaran Kuantum merupakan rangkaian dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi yang jauh sebelumnya sudah ada. Model pembelajaran kuantum memiliki beberapa karakteristik umum, seperti pelajaran ini berlandaskan pada psikologi kognitif, lebih bersifat humanis, bersifat konstruktivistis bukan behavioristik, memusatkan perhatian pada interaksi yang bermakna, menekan pada pembelajaran yang cepat dengan hasil yang tinggi, mengutamakan keberagaman dan kebebasan, dan mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran (Sugiyanto, 2010: 73-78).



- 4) Model Pembelajaran Terpadu adalah model yang menggabungkan beberapa pokok bahasan untuk disajikan dalam satu tema. Melalui pembelajaran ini, siswa mampu mendapatkan pengalaman langsung, sehingga menambah daya dalam menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang sesuatu yang dipelajari (Sugiyanto, 2010: 126-127).
- 5) Model Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Pembelajaran ini memfungsikan guru sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik dapat berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri (Sugiyanto, 2010: 152).
- 6) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39).
- 7) Model Pembelajaran diskusi menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi (2010:165) adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok

berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan para pakar tersebut tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, 2) Kondisi siswa, 3) Ketersediaan sarana-prasarana belajar.

Model-model yang disebutkan diatas yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

c. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Boud *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan para peserta didik untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sensual dengan kehidupan sehari-hari (Yatim Ariyanto, 2010:285). *Problem Based Learning* dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, bekerja sama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar, dan guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa (Wagiran, 2007:3).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Akinoglu dikatakan dapat mengubah siswa dari menerima informasi pasif menjadi aktif (*student centered*). Model ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dalam pemecahan masalah. Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, sikap siswa seperti pemecahan masalah, berpikir, bekerja kelompok, komunikasi dan informasi berkembang secara positif (Setyorini, 2011: 55).

Esensi dari *Problem Based Learning* berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Arends, 2008: 41).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan kegiatan pembelajaran pada penyajian masalah kepada siswa dan kemudian siswa secara aktif memecahkan masalah tersebut melalui serangkaian kegiatan dengan berdiskusi kelompok berdasarkan materi yang telah diajarkan.

d. Prinsip Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Richard I. Arends (2008:43) *Problem Based Learning* memiliki dua prinsip utama yang terstruktur, yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, yaitu kegiatan siswa melakukan proses representasi secara simbolis berbagai objek dan kejadian riil dan menggunakan representasi itu untuk

menemukan prinsip esensial untuk mengambil alternatif solusi pemecahan masalah.

- 2) Meniru peran orang dewasa, yaitu dalam melaksanakan *Problem Based Learning* membantu siswa untuk *perform* di berbagai situasi kehidupan nyata dan mempelajari peran-peran orang dewasa yang penting.

Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, para siswa belajar untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, mencari sumber-sumber, berbagi temuan-temuan mereka, menyatakan dan menentukan pemecahan masalahnya. Dengan proses belajar seperti di atas, aktivitas belajar siswa di sekolah tidak sekedar mendengar, mencatat, mengingat, dan mengerjakan soal tetapi akan lebih aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas tersebut di atas sehingga kegiatan belajar di sekolah akan lebih terasa bermakna dan dapat menggugah keaktifan siswa dalam proses belajarnya.

- e. Tahap-tahap dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Secara singkat, kelima tahap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah seperti berikut:

Tabel 1. Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Guru mendiskusikan <i>rubric assessment</i> yang akan digunakan dalam menilai kegiatan/hasil karya siswa
Tahap2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan indivisu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, vidio, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Ibrahim dan Nur, 2004)

Arends mengidentifikasi 5 tahapan prosedur *Problem Based*

*Learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Orientasi masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar
- 3) Investigasi atas masalah
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil investigasi

5) Mengevaluasi dan menganalisis hasil pemecahan

(Yatim Riyanto, 2010:293),

Yatim Riyanto (2010: 291) menyebutkan indikasi kemandirian pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- 1) Siswa dihadapkan pada masalah yang memuat sejumlah konsep dan isu.
- 2) Siswa diberi kewenangan dan tanggung jawab yang cukup untuk menentukan pilihan tentang topik yang akan dipelajari.
- 3) Analisis kebutuhan dilakukan secara individual.
- 4) Dilakukan seleksi terhadap sumber belajar yang akan digunakan.
- 5) Hasil investigasi yang dilakukan siswa disajikan kepada pihak lain.
- 6) Partisipasi di dalam evaluasi diri merupakan perilaku SDL (*Self Directed Learning*) lain yang diharapkan dari siswa.

f. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Taufiq Amir (2009: 27), penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kekuatan, antara lain;

- 1) Fokus kebermaknaan, bukan fakta (*deep versus surface learning*)
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif

- 3) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan
- 4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok
- 5) Pengembangan sikap *self-motivated*
- 6) Tumbuhnya hubungan siswa-fasilitator
- 7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan

Keuntungan pembelajaran berbasis masalah menurut Nurhadi adalah pembelajaran berdasarkan masalah mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas, pembelajaran berdasarkan masalah, memiliki unsur-unsur belajar magang yang bisa mendorong pengamatan dan dialog dengan orang lain, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran penting aktivitas mental dan belajar yang terjadi di luar sekolah, pengajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan siswa menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena tersebut, pengajaran berdasarkan masalah berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Tujuan dan hasil belajar Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan elektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka pada pengalaman

nyata, mengembangkan keterampilan belajar pengarahannya sendiri yang efektif (Sugiyanto, 2008: 118).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Nur Erlina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual (Perusahaan Jasa) Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* dan penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada kompetensi praktik Akuntansi manual (Perusahaan Jasa). Secara berturut-turut Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I dan siklus II adalah nilai rata-rata ulangan harian 82,26 dan presentase pencapaian KKM sebesar 80% meningkat menjadi 91,44 dan presentase ketercapaian KKM sebesar 94,35%. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa implementasi *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan penggunaan dua siklus penelitian. Perbedaan mendasar terletak pada subjek dan tempat penelitian.
2. Yuditya Falestin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI IPS 2



SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, menyimpulkan bahwa: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya penelitian, yaitu 78,57% siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 65. Nilai rata-rata kelas setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan angka sebesar 4,18 (nilai sebelum siklus 69,05 dan nilai siklus I 73,23). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal sebanyak 40 siswa atau 95,24%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 82,90, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar sebesar 9,67 (nilai siklus I 73,23 dan nilai siklus II 82,90). Bila dibandingkan dengan sebelum penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai rata-rata siswa pada siklus II ini mengalami kenaikan angka sebesar 13,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan partisipasi siswa, hal ini terlihat dari peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi sebesar 3,31% (minat siswa pada siklus I sebesar 82,76% dan minat siswa

pada siklus II sebesar 86,07%), peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 10,36% (motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 80,89% dan motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 91,25%), peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 13,33% (partisipasi siswa pada siklus I sebesar 76,19% dan partisipasi siswa pada siklus II sebesar 89,52%). Penelitian ini mempunyai kesamaan berupa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah subjek, dan tempat penelitian.

3. Ulya Brilian (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya, Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IS 4 SMA Negeri 2 Blitar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, persentase rata-rata nilai siswa meningkat dari 68,86 pada siklus I menjadi 80,74 pada siklus II atau meningkat sebesar 11,88%. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan penggunaan dua siklus penelitian. Perbedaan mendasar terletak pada subjek dan tempat penelitian.
4. Fitria Nur Hidayat (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase Keaktifan Belajar Akuntansi siswa sebesar 13,02% dari siklus I sebesar 73,96% meningkat menjadi 86,98% pada siklus II. %. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan penggunaan dua siklus penelitian. Perbedaan mendasar terletak pada subjek dan tempat penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran untuk dapat memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka berpikir ini dijelaskan dengan skema secara holistik dan sistematis, didasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah rendahnya Prestasi Belajar Siswa yang ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang belum mencapai KKM. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar akuntansi. Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat kurang. Banyak siswa yang menghindari tugas dan

tidak fokus mengikuti pelajaran sehingga pemahaman mereka rendah dan prestasi belajar kurang optimal. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas agar menjadi aktif dan mendorong siswa dapat lebih mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Aktivitas utama dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah siswa memperoleh atau menguasai konsep materi pembelajaran melalui aktivitas pemecahan masalah oleh siswa secara aktif berdasarkan data, informasi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang disajikan oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam pemahaman materi. Model yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas, pembelajaran dalam masalah, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan elektual. Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa harus mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk

pemecahan masalah. Oleh karena itu untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa, peneliti akan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang melibatkan siswa aktif dengan permasalahan nyata yang sesuai minat dan perhatiannya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, motivasi, rasa ingin tahu jadi meningkat dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran akuntansi. Dalam artian bahwa diharapkan prestasi belajar akan meningkat karena minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi juga meningkat.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Pemilihan model ini dirasa paling tepat untuk diterapkan karena dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pokok bahasan Pengelolaan Kartu Persediaan dengan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **D. Hipotesis Tindakan dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang digunakan adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Pokok Bahasan Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa persen peningkatan jumlah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2013/2014 yang mencapai KKM setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana Persepsi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akuntansi?

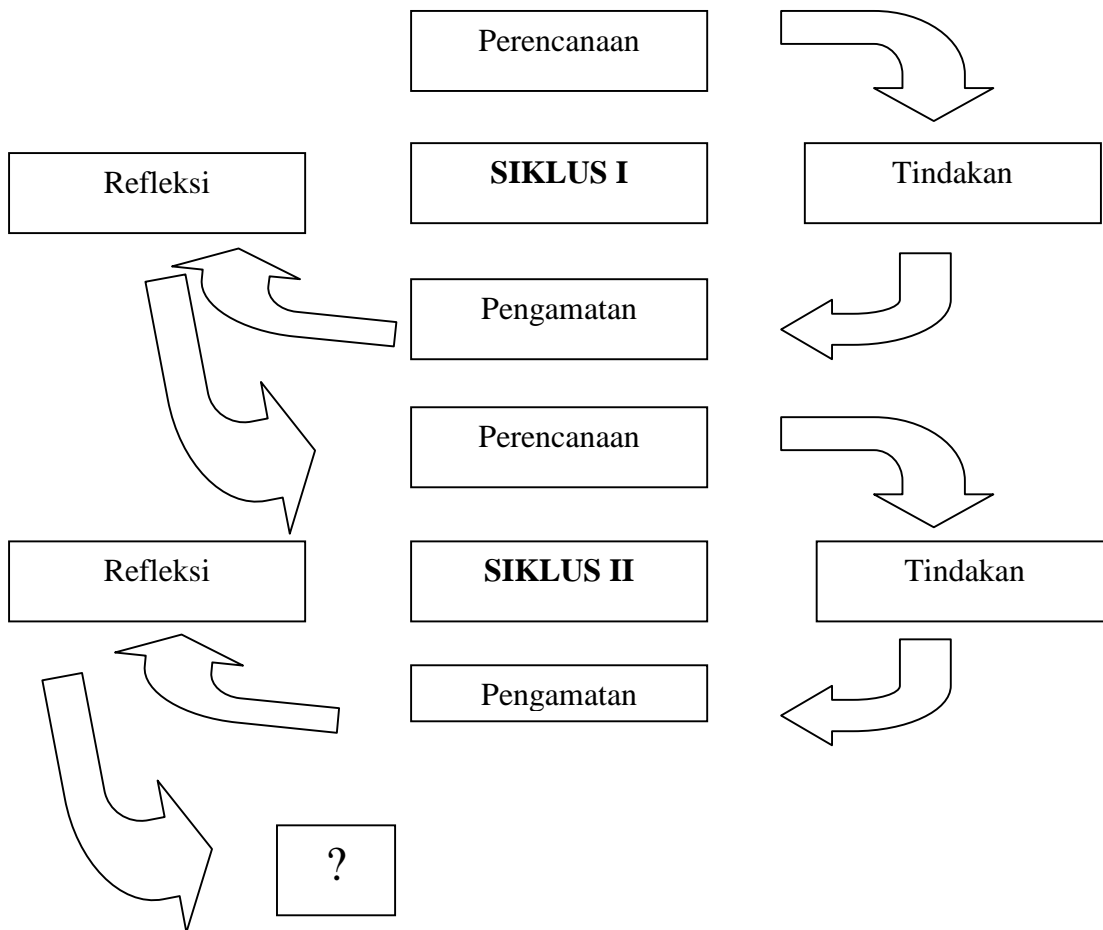
### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melalui PTK inilah diharapkan selain diterapkan pada peserta didik juga dapat memperbaiki mekanisme pembelajaran sebelumnya. Menurut Kunandar dalam Iskandar (2009:21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Iskandar (2009:21) mengungkapkan bahwa, “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Dalam PTK terdapat siklus yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Keempat tahap dalam PTK tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke arah semula. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi Arikunto, 2011: 16-23). Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi, 2012:16

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 yang beralamat di Jalan Ngentak-Klangon, Sumberagung, Sleman, Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan meliputi tahap persiapan pada bulan Desember 2013-Maret 2014. Tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan yaitu pada bulan Maret hingga April 2014.



### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 22 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai upaya peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Pokok Bahasan Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai, huruf maupun simbol yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar akuntansi selama periode tertentu. Prestasi Belajar Akuntansi ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menguasai, memaknai dan mempraktikkan konsep siklus Akuntansi Perusahaan Jasa secara rapi, teliti, tepat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang diperoleh dari hasil *post-test* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II akan dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sebelumnya yang kemudian akan dapat dilihat perubahan prestasi belajar dari siswa.

## 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai dengan minat dan perhatiannya sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Diharapkan keterampilan dan cara berpikir siswa menjadi meningkat..

Dalam penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti akan melakukan tahapan-tahapan dalam pembelajaran, yaitu yang pertama menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memberikan masalah berupa soal; yang kedua membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa secara heterogen; mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang berupa soal tersebut; membimbing siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal; dan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi melalui presentasi atas hasil kerja mereka.

### **E. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pokok bahasan pengelolaan kartu persediaan bahan baku yang mengampu siswa kelas XI Akuntansi 1. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila hasil dalam penelitian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian akan berakhir ketika hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tersebut yaitu apabila 75% siswa telah berhasil mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran Akuntansi yaitu sebesar 75. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas meliputi:

- 1) Menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Menyusun instrumen penelitian, yang berupa test. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa.
- 3) Menyusun format catatan hasil refleksi untuk mendokumentasikan penemuan hasil refleksi.
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun. Guru melaksanakan tindakan

pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Observasi Tindakan

Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran akuntansi yang telah direncanakan. Peneliti mencari kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini dalam memperoleh data yang diperlukan.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan maupun kekurangan dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil kesimpulan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada tindakan berikutnya yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana tindakan yang telah dibuat.

c. Observasi Tindakan

Tahap ini dilakukan sama dengan siklus I. Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran akuntansi yang telah direncanakan.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi, dapat diketahui apakah ada peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dari sebelum dilaksanakan penelitian, penelitian siklus I, hingga siklus II. Apabila tidak ada peningkatan maka akan dilaksanakan siklus yang selanjutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Teknik Evaluasi/Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan dan hasil pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran akuntansi.

2. Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondennya untuk dijawab” (Sugiyono, 2010:199). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui respon siswa

terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 2006: 36).

### 1. Instrumen yang Bersifat Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dari aspek kognitif. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan cara melakukan *post-test* pada tiap siklus.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I

Indikator	Materi Pelajaran	Bentuk Soal	Aspek yang Diukur
Memverifikasi data mutasi persediaan bahan baku Membukukan data mutasi persediaan bahan baku (unit dan nominal) dengan benar	a. Metode pencatatan persediaan bahan baku b. Format kartu persediaan bahan baku c. Prosedur pencatatan persediaan bahan baku	Pilihan Ganda Uraian	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisa

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II

Indikator	Materi Pelajaran	Bentuk Soal	Aspek yang Diukur
Menyajikan laporan persediaan bahan baku sesuai dengan format yang ditetapkan Mengidentifikasi saldo persediaan bahan baku	a. Bentuk laporan persediaan bahan baku b. Penyusunan laporan persediaan bahan baku	Pilihan Ganda Uraian	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisa

## 2. Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini sebatas informasi tambahan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah
Penerapan <i>Problem Based Learning</i>	Sikap siswa terhadap permasalahan yang disajikan.	1,2,3	3
	Kemampuan siswa memahami masalah dari dunia nyata yang disajikan guru.	4,5,6	3
	Kemampuan mengorganisasikan materi pelajaran di seputar permasalahan.	7,8,9	3
	Keterlibatan siswa di dalam kelompok dan aktivitas pemecahan masalah.	10,11,12	3
	Penyajian hasil dari aktivitas pemecahan masalah.	13,14,15	3
	Respon siswa terhadap implementasi <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran Akuntansi	16,17,18,	3
	Jumlah butir		18

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi akhir siklus. Data kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif sederhana yang berupa perhitungan rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan.

Data dari *post test* siswa yang diadakan setiap akhir siklus maka dapat diketahui dengan menghitung *mean* (rata-rata) dari daftar nilai akuntansi siswa.



$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$Me$  : rata-rata atau mean  
 $\sum Xi$  : jumlah semua nilai  
 $N$  : jumlah individu

(Sugiyono, 2012: 49)

Perhitungan persentase siswa yang mencapai batas ketuntasan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto, 2012: 63-64)

Keterangan:

$P$  = Persentase siswa yang tuntas  
 $F$  = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$   
 $N$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis Data Kualitatif dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2011: 246). Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah:

### a. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pir card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk data yang diperoleh dari hasil tes prestasi belajar berupa *post test*. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan peningkatannya akan digambarkan dalam bentuk grafik.

### b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah

hasil penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan yang lebih jelas.

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Mulyasa (2006: 101) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu besarnya 75 oleh 75% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman. Jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan berjumlah  $\pm$  305 siswa yang terbagi dalam 3 program studi yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Multimedia.

Tabel 5. Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas
1.	Akuntansi (AK)	5
2.	Administrasi Perkantoran (AP)	6
3.	Multimedia (MM)	3

Sumber: Data SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan salah satu kelas dari dua kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Jumlah siswa pada kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebanyak 22 siswa. Siswa kelas XI Akuntansi 1 memperoleh pelajaran Akuntansi sebanyak 7 jam pelajaran tiap minggunya yaitu 2 jam pelajaran pada hari Rabu, 3 jam pelajaran pada hari Kamis, dan 2 jam pelajaran pada hari Jumat. Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan sekolah.

## **B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1**

Pembelajaran yang dilakukan di kelas dibimbing oleh guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pembelajaran di kelas secara keseluruhan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan latihan soal, sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru dan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti LCD. Hal ini terjadi karena LCD hanya terdapat di aula saja dan belum ada di setiap kelas. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan latihan soal di setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kurangnya pengembangan potensi siswa yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa..

## **C. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Awal**

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan pengamatan atau observasi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

a. Ditinjau dari segi siswa

1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Dalam pembelajaran akuntansi sebagian besar siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurang memberikan respon terhadap pertanyaan dan penjelasan dari guru, siswa juga mengeluh terhadap tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Keadaan seperti ini (kurang antusias) disebabkan oleh metode mengajar guru yang kurang tepat, guru kurang memberikan penjelasan materi sehingga siswa kurang memahami pelajaran akuntansi, guru terlalu banyak memberikan latihan soal namun tidak disertai dengan penjelasan teori yang cukup sehingga siswa jenuh dengan kegiatan yang monoton tersebut padahal latihan soal sebenarnya sangat diperlukan siswa agar dapat mempelajari akuntansi dengan baik. Cara mengajar guru yang kurang tepat tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat atau bergairah dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

2) Siswa kurang percaya dengan kemampuan diri sendiri sehingga tidak mengerjakan soal-soal latihan.

Dalam mengerjakan soal-soal latihan tampak siswa kurang percaya diri. Siswa-siswa baru akan mengerjakan bila

guru telah memberi peringatan dan kebanyakan dari siswa ini tidak mengerjakan tugas mereka sendiri, mereka hanya mengandalkan teman yang telah mengerjakan kemudian meniru hasil pekerjaan teman tersebut. Kurangnya percaya diri siswa ini disebabkan karena metode pembelajaran guru yang kurang tepat, guru kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran, pembelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga kemampuan siswa kurang digali.

Metode mengajar guru yang kurang tepat tersebut akan membentuk kebiasaan yang kurang baik bagi siswa dan tentu saja akan sangat menghambat ketika siswa dituntut untuk mengerjakan ujian seorang diri. Pada kenyataannya, ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

3) Siswa kurang aktif atau partisipatif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berpartisipasi. Hal ini terlihat dari siswa sangat malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Para siswa perlu peringatan lebih dari satu kali untuk mengerjakan tugas mereka. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan karena metode mengajar guru yang kurang tepat, guru memberikan latihan soal kepada siswa, akan tetapi guru juga menuliskan jawaban dari soal tersebut sehingga siswa hanya mencocokkan hasil pekerjaannya dengan jawaban yang

telah ditulis oleh guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya. Metode mengajar guru yang kurang tepat tersebut menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Ditinjau dari segi guru

- 1) Metode yang digunakan oleh guru kurang mampu untuk meningkatkan minat, motivasi dan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kompetensi mengelola kartu persediaan.

Pembelajaran akuntansi kompetensi mengelola kartu persediaan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kelas XI Akuntansi 1 dikatakan kurang hidup. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran akuntansi guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara pribadi dan dengan memotivasi serta menegur langsung siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Guru belum dapat menemukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran akuntansi kompetensi mengelola kartu persediaan.

- 2) Prestasi belajar yang tercermin dari hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Prestasi Belajar Akuntansi kompetensi mengelola kartu persediaan siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi kompetensi mengelola kartu persediaan di kelas XI Akuntansi 1 masih di bawah standar kelulusan minimal yaitu 75. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa supaya menjadi lebih maksimal.

## **2. Laporan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran Akuntansi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 dan hari Jumat tanggal 7 Maret 2014. Materi yang disampaikan pada siklus I terdiri dari 2 materi pokok. Materi pokok yang diajarkan pada siklus I adalah memverifikasi data mutasi persediaan bahan baku, dan membukukan data mutasi persediaan bahan baku (unit dan nominal) dengan benar. Berikut ini tahap-tahap dalam melaksanakan tindakan siklus I:

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran



dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap perencanaan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan silabus yang telah dibuat dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Kompetensi dasar yang akan diajarkan adalah membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku. RPP untuk kompetensi dasar membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bisa dilihat pada lampiran 1 halaman 93.
- 2) Membuat *handout* materi untuk siswa untuk membantu siswa mempelajari materi yang sedang dipelajari. *Handout* materi dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 99.
- 3) Membuat *post test* untuk mengecek kemampuan siswa setelah dilakukannya tindakan. Adapun *post test* tersebut terlampir pada lampiran 4 halaman 110.
- 4) Mempersiapkan masalah atau kasus yang akan disajikan. Masalah atau kasus yang disajikan pada siklus I yaitu mengenai membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku. Masalah mengenai membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku disajikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa

mengenai langkah-langkah pencatatan bahan baku dan mengidentifikasi metode apa yang harus perusahaan pilih untuk menghitung persediaan bahan baku, serta menganalisis keuntungan dari metode yang digunakan oleh perusahaan. Kasus tersebut terlampir pada lampiran 3 halaman 106.

- 5) Membuat 5 kelompok diskusi yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Anggota kelompok disett memiliki kemampuan yang heterogen, dengan tujuan agar antar anggota kelompok dapat saling melengkapi dan saling membantu dalam upaya pemecahan masalah. Daftar kelompok pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bisa dilihat pada lampiran 9 pada halaman 138.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (3x45 menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2014 pada jam pertama sampai jam ke-3, yaitu pada pukul 07.00-09.15 WIB dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembelajaran Awal

(1) Guru mengkondisikan kelas

(2) Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mempresensi kehadiran siswa dan memotivasi kesiapan belajar siswa

(3) Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai yaitu membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku.

(4) Guru memberi penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan guru memberikan kasus CV Baruna Citra yang harus diselesaikan secara kelompok. Kasus CV Baruna Citra dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 106. Setelah berdiskusi kelompok, diakhir siklus akan dilaksanakan *post test* untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar setelah dilaksanakan tindakan siklus I.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca *handout*. Siswa tampak antusias dengan *handout* yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat dari sikap siswa yang langsung membaca halaman demi halaman *handout* yang telah dibagikan.

(2) Elaborasi

(a) Guru menjelaskan materi mengenai memverifikasi data mutasi persediaan bahan baku, dan membukukan data mutasi persediaan bahan baku (unit dan nominal). Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah diselingi bertanya jawab dengan siswa dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

(b) Guru melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa. Desain meja dan kursi untuk setiap kelompok dibuat berhadapan sehingga akan lebih mudah dalam proses diskusi pemecahan

masalah. Pembagian kelompok terlampir pada lampiran 9 pada halaman 138.

- (c) Guru memberikan kasus CV Baruna Citra yang harus dipecahkan kepada setiap kelompok dengan berdiskusi dengan anggota dari masing-masing kelompok. Kasus yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan penalaran dan berpikir kritis. Kasus yang diberikan oleh guru mengenai cara pencatatan biaya bahan baku dan mengidentifikasi metode pencatatan bahan baku yang sesuai dengan perusahaan. Siswa mendiskusikan permasalahan selama 40 menit. Kasus terlampir pada lampiran 3 di halaman 106.
- (d) Siswa kemudian berkelompok dengan kelompoknya masing-masing mendiskusikan kasus. Pada setiap kelompok diwajibkan adanya pembagian tugas sehingga akan lebih mudah untuk menyelesaikan kasus yang telah diberikan oleh guru. Namun, semua kelompok belum memaksimalkan adanya pembagian tugas.
- (e) Selama siswa berdiskusi guru dan peneliti mengamati kegiatan diskusi siswa, dan menjawab pertanyaan siswa yang belum paham dengan

tugasnya dengan teknik tanya jawab sehingga berujung pada kemandirian siswa dalam memperoleh penyelesaian masalah atau solusi. Banyak siswa yang masih merasa kebingungan, namun pada akhirnya siswa mampu menemukan pemecahan masalah terhadap kasus yang sedang siswa kerjakan. Guru dan peneliti juga memberikan dorongan kepada siswa untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman agar siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu bagaimana caranya mengerjakan kasus seperti yang sudah disajikan.

### (3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan meminta kepada siswa untuk melanjutkan mengerjakan soal bersama kelompok di luar jam pelajaran jika soal belum selesai dikerjakan.
- (b) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa akan dilakukan presentasi pada keesokan harinya mengenai soal yang telah dikerjakan.
- (c) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

## 2) Pertemuan Kedua (4x45 menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Maret 2014. Pada jam pertama sampai jam ke-2 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Kegiatan Pembelajaran Awal

- (1) Guru mengkondisikan kelas, membuka pelajaran dengan salam, kemudian mempresensi kehadiran siswa dan memotivasi kesiapan belajar siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi tentang membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku dengan diselingi pertanyaan yang berkaitan dengan dunia nyata sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan penjelasan dari guru.
- (3) Guru menginformasikan kepada siswa untuk menyelesaikan kasus CV Baruna Citra yang telah diberikan sebelumnya sebelum setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan.

### b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa kembali berkumpul dengan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tempat duduk untuk berdiskusi disusun sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu saling berhadapan antar anggota kelompok sehingga memudahkan dalam

berdiskusi untuk memecahkan kasus CV Baruna Citra yang telah diberikan oleh guru.

- (2) Guru memberikan arahan untuk segera menyelesaikan kasus CV Baruna Citra yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Guru dan peneliti membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan pancingan mengenai permasalahan tersebut.
- (4) Setiap kelompok membahas kasus CV Baruna Citra yang telah dikerjakan bersama-sama dengan kelompoknya. Setiap kelompok menganalisis soal dengan dikaitkan penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru. Setelah masing-masing kelompok menemukan jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru, setiap kelompok kemudian mempresentasikan jawaban ke depan kelas. Setiap kelompok melalui perwakilannya maju ke depan kelas untuk presentasi dan guru langsung memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan siswa.
- (4) Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk kelompok yang sedang presentasi



di depan kelas. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru membagikan soal tes akhir siklus I dan siswa mengerjakan soal tes akhir. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- (2) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.
- (3) Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan dengan lancar, namun ada 1 kelompok yang belum berjalan sesuai dengan harapan guru dan peneliti yaitu kelompok 2 dan kelompok 3. Pada kelompok 2 dan kelompok 3, ada siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kedua kelompok tersebut kekurangan anggota dan kegiatan diskusi kelompok menjadi sedikit terhambat. Selama proses diskusi guru selalu berkeliling ke setiap kelompok untuk mengecek kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Jika ada siswa yang bertanya kepada guru, guru menyarankan untuk terlebih dahulu kepada masing-masing anggota

kelompok agar tukar pendapat dan kerjasama dapat dilakukan oleh siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru sebagai kolaborator yang melaksanakan dan mengelola kelas pada siklus I dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh data sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama guru memperkenalkan dan menjelaskan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik sehingga siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Namun guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan yang peneliti rencanakan dalam RPP. Terkadang guru masih bingung dengan alur pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif di dalam kelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan spontan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

## 2) Pengamatan terdapat siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan peneliti tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan. Pada saat tes akhir siklus terdapat siswa yang protes karena malas untuk mengerjakan, sehingga sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada diskusi kelompok, siswa masih bingung dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru dan peneliti, siswa masih sering bertanya mengenai maksud dari pertanyaan. Pada saat diskusi pertama, banyak anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan, hanya satu atau dua siswa pada setiap kelompok yang terlihat aktif mengerjakan soal diskusi. Hasil dari diskusi kelompok belum bisa langsung dipresentasikan pada hari yang sama karena

semua kelompok belum selesai mengerjakan soal, sehingga dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, semua kelompok telah siap melanjutkan diskusi dan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* daripada pertemuan pertama. Hal ini terlihat dari semangat siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa kembali menata tempat duduk berdasarkan kelompok dan segera menyelesaikan tugas diskusi. Siswa kembali mengerjakan kasus yang harus mereka pecahkan bersama dengan anggota kelompok lainnya. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengerjakan kasus.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal diskusi, satu persatu kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok. Penampilan kelompok saat presentasi masih belum maksimal dan harus banyak diperbaiki.

### 3) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan diukur dengan memberikan tes pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan kedua. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberian tes ini

adalah melakukan pengukuran sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siklus I

Rentang Nilai Produktif	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas
75,0 – 100	13	0
0 – 74,9	0	8
Jumlah	13	8
Persentase	61,90%	38,10%

Berdasarkan nilai pada siklus I yang diperoleh dari lampiran 10 halaman 139 dapat dihitung sebagai berikut:

Nilai rata-rata kelas  $M = \frac{\sum Fx}{N}$

$$M = \frac{1490}{21} = 70,95$$

Rincian nilai pada tabel diatas terlampir pada lampiran 10 halaman 139. Dari tabel prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75, telah dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 61,90% dan diperoleh rata-rata nilai akuntansi pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan oleh siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada siklus I sebesar 70,95. Bila dibandingkan dengan nilai siswa sebelum

dilaksanakannya penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebelum dilaksanakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Rentang Nilai Produktif	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas
75,0 – 100	9	
0 – 74,9		13
Jumlah	9	13
Persentase	40,91%	59,09%

Berdasarkan nilai sebelum adanya tindakan yang diperoleh dari lampiran 10 halaman 139 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas } M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{1544}{22} = 69,36$$

Rincian nilai pada tabel diatas terlampir pada lampiran 10 halaman 139. Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan sebelum dilaksanakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diatas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar siswa pada tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan pada nilai rata-rata sebesar 1,59. Meskipun demikian prestasi belajar siswa pada siklus I belum optimal karena nilai rata-rata kelas masih belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

d. Refleksi

Refleksi ada siklus I dilakukan dengan mengkaji hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan permasalahan yang dihadapi selama tindakan siklus I. Pada siklus I, siswa sudah dapat menemukan jawaban atau solusi atas setiap kasus atau permasalahan yang disajikan. Namun tidak semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam upaya pemecahan masalah, sehingga tidak semua siswa merasakan sendiri atau memperoleh pengalaman memecahkan kasus atau permasalahan yang disajikan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kelompok atau tim.

Kelompok yang tidak membagi tugas kepada setiap anggota kelompoknya, membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan kelompok lain yang membagi tugas kepada setiap anggota kelompok, dengan kata lain setiap anggota kelompok berperan aktif dalam upaya pemecahan kasus atau permasalahan.

Dilihat dari cara guru memandu proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sudah baik dan mampu menarik perhatian siswa. Guru mampu memberikan pertanyaan yang dapat memacu pemikiran siswa pada solusi permasalahan.

Beberapa kelemahan yang muncul pada tindakan siklus I yaitu:

- 1) Dalam proses diskusi kelompok, setiap kelompok belum menerapkan pembagian tugas, sehingga banyak anggota kelompok yang tidak ikut berperan aktif dalam menemukan solusi dalam pemecahan masalah.
- 2) Beberapa anggota kelompok meminta jawaban dari kelompok lain, karena kelompoknya tidak mampu menemukan solusi atas permasalahan yang disediakan oleh guru dan peneliti.
- 3) Ada siswa yang mengeluh karena diberikan tugas yang menurutnya cukup sulit untuk dikerjakan.

Melihat dari kelemahan dalam tindakan pada siklus I, maka perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok dengan cara pembagian tugas dan saling membantu dalam mengerjakan tugas apabila ada anggota kelompok yang mengalami kendala.
- 2) Mendorong siswa untuk berbagi ilmu kepada semua anggota kelompok dalam upaya pemecahan masalah.
- 3) Memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan



sehingga tidak ada siswa yang mengeluh jika diberikan tugas.

- 4) Memberikan contoh dan masukan kepada siswa agar setiap penampilan pada saat presentasi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat yang dimilikinya.

### **3. Laporan Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Rencana tindakan pada siklus II memperhatikan refleksi pada siklus I. Rencana tindakan pada siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP pada kompetensi dasar membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku. RPP dapat dilihat di lampiran 5 halaman 115.
- 2) Menyusun lembar angket untuk siswa. Lembar angket digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* selama 2 siklus. Adapun lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada lampiran 11 halaman 141.
- 3) Membuat bahan ajar siswa yang dibuat dalam bentuk *handout* untuk membantu siswa mempelajari materi yang

sedang dipelajari. Materi terlampir pada lampiran 6 halaman 118.

- 4) Membuat tes pada akhir siklus untuk mengecek kemampuan siswa. Tes akhir siklus terlampir pada lampiran 8 halaman 133.
- 5) Mempersiapkan masalah yang akan disajikan. Masalah yang disajikan pada siklus II yaitu mengenai membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku. Masalah mengenai membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku disajikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai langkah-langkah pencatatan bahan baku dan mengidentifikasi metode apa yang harus perusahaan pilih untuk menghitung persediaan bahan baku, serta menganalisis keuntungan dari metode yang digunakan oleh perusahaan.
- 6) Membuat 5 kelompok diskusi yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Anggota kelompok disett memiliki kemampuan yang heterogen, dengan tujuan agar antar anggota kelompok dapat saling melengkapi dan saling membantu dalam upaya pemecahan masalah. Kelompok ini sama seperti pada siklus I karena pembuatan kelompok telah memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing

siswa. Daftar pembagian kelompok terlampir pada lampiran 9 halaman 138.

- 7) Memotivasi siswa dalam pembelajaran dan dalam pembagian kerja di kelompok masing-masing agar kasus dalam diselesaikan dengan cepat dan mudah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tindakan pertama dalam siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 3 April 2014 pada jam pelajaran terakhir yaitu pada jam 12.15-14.30 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus I dipandu oleh guru yang mengajar berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembelajaran Awal
  - a) Guru mengkondisikan kelas
  - b) Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mempresensi kehadiran siswa dan memotivasi kesiapan belajar siswa
  - c) Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai yaitu membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku.
  - d) Guru memberi penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan Model Pembelajaran

*Problem Based Learning*. Kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan guru memberikan kasus CV Baruna Citra seperti pada siklus I yang harus diselesaikan secara kelompok. Kasus CV Baruna Citra dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 129. Setelah berdiskusi kelompok, diakhir siklus akan dilaksanakan *post test* untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar setelah dilaksanakan tindakan siklus II.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Eksplorasi

Guru dan peneliti membagikan sebuah kasus mengenai perusahaan dalam mengolah persediaan bahan baku. Sebelum kelompok memulai diskusi, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai materi. Siswa terlihat menyimak penjelasan guru dan sesekali membaca materi dalam bentuk *handout* yang telah dibagikan.

### b) Elaborasi

(1) Guru menjelaskan materi mengenai membuat laporan ikhtisar persediaan bahan baku. Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah diselingi bertanya jawab dengan siswa dengan

pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- (2) Guru melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa. Desain meja dan kursi untuk setiap kelompok dibuat berhadapan sehingga akan lebih mudah dalam proses diskusi pemecahan masalah. Pembagian kelompok terlampir pada lampiran 9 pada halaman 138.
- (3) Guru memberikan kasus CV Baruna Citra yang harus dipecahkan kepada setiap kelompok dengan berdiskusi dengan anggota dari masing-masing kelompok. Kasus yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan penalaran dan berpikir kritis. Kasus yang diberikan oleh guru mengenai cara membuat laporan ikhtisar laba rugi dari kartu persediaan bahan baku yang telah dikerjakan pada siklus I. Siswa mendiskusikan permasalahan selama 40 menit. Kasus terlampir pada lampiran 7 di halaman 129.
- (4) Diskusi pada tindakan siklus II ini lebih terlihat lebih baik dari sebelumnya. Semua anggota

kelompok lebih aktif dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya. Setiap kelompok sudah ada pembagian tugas sehingga tidak ada satupun siswa yang terlihat mengganggu selama diskusi kelompok berlangsung. Selama siswa berdiskusi, guru dan peneliti berkeliling kelas untuk mengamati kerja siswa dan memberikan dorongan kepada setiap kelompok. Hampir semua kelompok dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu, hanya ada satu kelompok yang belum selesai dan membutuhkan tambahan waktu sekitar lima menit.

- (5) Setelah semua kelompok selesai, kelompok saling berebut untuk maju persentasi. Akhirnya giliran kelompok yang maju diundi agar tidak berebut dan adil. Pada saat persentasi, siswa tidak lagi meminta petunjuk guru dan sudah tidak merasa kebingungan. Siswapun tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menyampaikan hasil diskusi yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Ketika kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain segera memberikan pertanyaan, dan

begitu seterusnya ketika kelompok selanjutnya tampil hingga kelompok terakhir..

## 2. Kegiatan Akhir

- a) Guru membagikan soal tes akhir siklus II dan siswa mengerjakan soal tes akhir. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

## c. Pengamatan

### 1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru selama mengelola proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh data sebagai berikut:

Pada tindakan siklus II guru sudah terbiasa memulai pelajaran di kelas dengan mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas melalui diskusi kelompok. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa sudah banyak yang berkaitan dengan dunia nyata. Pada tindakan siklus II, guru lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran seperti yang direncanakan dalam

RPP. Guru memberikan *reward* kepada kelompok siswa yang menampilkan sikap kerja kelompok yang baik, kelompok siswa yang menemukan jawaban paling tepat dan cepat, serta bagi kelompok yang memberikan tampilan menarik dalam presentasi.

## 2) Pengamatan terhadap siswa

Pada tindakan siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa lebih menghargai guru dalam mengajar dan memperhatikan setiap guru menjelaskan materi. Dalam berdiskusi kelompok, siswa lebih memperhatikan tugas masing-masing dalam kelompok. Pembagian tugas dalam diskusi kelompok sudah berjalan dan siswa lebih bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi tugasnya dalam pembagian kelompok yang dilakukan pada masing-masing kelompok.

Waktu berdiskusi pada tindakan siklus II lebih cepat dan lebih tepat waktu. Kemampuan presentasi siswa lebih baik dan hampir semua kelompok menginginkan tampil pertama kali ketika presentasi dilaksanakan.

## 3) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada



kompetensi Mengelola Kartu Persediaan diukur dengan memberikan *post test* pada akhir siklus II. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberian tes ini adalah melakukan pengukuran sejauh mana penguasaan siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siklus II

Rentang Nilai Produktif	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas
75,0 – 100	21	0
0 – 74,9	0	1
Jumlah	21	1
Persentase	95,45%	4,55%

Berdasarkan nilai siklus II yang diperoleh dari lampiran 10 halaman 139 dapat dihitung sebagai berikut:

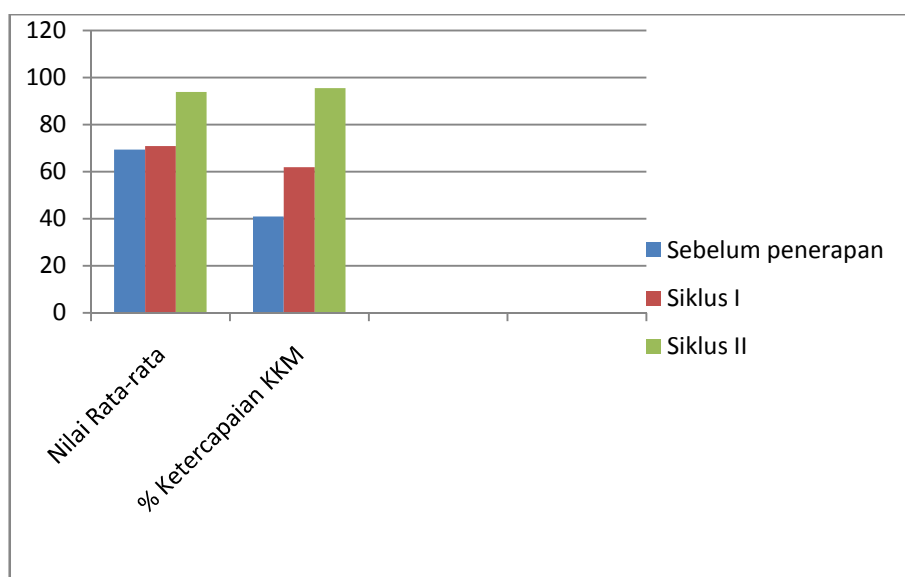
$$\text{Nilai rata-rata kelas } M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{2065}{22} = 93,86$$

Rincian nilai pada tabel diatas terlampir pada lampiran 10 halaman 139. Dari tabel Prestasi Belajar Akuntansi di atas pada kompetensi Menglolaa Kartu Persediaan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau sebesar 95,45% dan diperoleh rata-rata kelas untuk kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada akhir siklus II yaitu sebesar 93,86. Jika membandingkan antara

sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, pada siklus I, dan pada siklus II, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya sebesar 70,95, pada siklus II naik menjadi 93,86, atau meningkat sebesar 22,91.

Perbandingan nilai antara sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, pada siklus I, dan pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Akutansi Siswasebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

#### d. Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan terhadap Prestasi Belajar Akutansi siswa pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan tes

yang dilakukan pada setiap akhir siklus, prestasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok yang sangat baik dibanding dengan sebelumnya.

Siswa berperan aktif dalam keterlibatan aktivitas diskusi kelompok, dan berbagi ilmu dalam pemecahan kasus dengan teman satu kelompoknya. Siswapun telah melakukan presentasi kelompok dengan baik dan penuh rasa percaya diri. Pada tindakan siklus II, guru juga telah melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP. Hal ini tentunya mampu memperbaiki pembelajaran Akuntansi baik dalam prestasi maupun aktivitas kelas dalam proses pembelajaran.

#### **4. Data Angket Persepsi Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Data tentang persepsi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Persepsi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan

No	Indikator	Positif	Negatif
1.	Sikap siswa terhadap permasalahan yang disajikan.	18 siswa 81,82%	4 siswa 18,18%
2.	Kemampuan siswa memahami masalah dari dunia nyata yang disajikan guru.	19 siswa 86,36%	3 siswa 13,64%
3.	Kemampuan mengorganisasikan materi pelajaran di seputar permasalahan.	20 siswa 90,91%	2 siswa 9,09%
4.	Keterlibatan siswa di dalam kelompok dan aktivitas pemecahan masalah.	17 siswa 77,27%	5 siswa 22,73%
5.	Penyajian hasil dari aktivitas pemecahan masalah.	18 siswa 81,82%	4 siswa 18,18%
6.	Respon siswa terhadap implementasi <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran Akuntansi	17 siswa 77,27%	5 siswa 22,73%

Penjelasan pada tabel 9 dapat dilihat pada lampiran 12 di

halaman 143.

#### D. Pembahasan

##### 1. Prestasi Belajar Siswa Selama Penerapan Model

###### *Pembelajaran Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan pada proses pembelajaran kompetensi Mengelola Kartu Persediaan. Secara umum proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diawali dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa pada setiap awal pertemuan. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan pemberian kasus atau permasalahan yang harus dipecahkan dengan diskusi kelompok. Selama kegiatan diskusi, guru dan peneliti berusaha mendorong siswa untuk menemukan jawaban atas solusi melalui aktivitas pemecahan

masalah yang bermakna bagi siswa. Dalam pemecahan aktivitas masalah dengan diskusi kelompok tersebut setiap kelompok diminta untuk melakukan pembagian siswa yang dapat membuat setiap anggota kelompok dalam berperan aktif dalam upaya pemecahan masalah. Siswa diminta untuk bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya, bekerja sama dengan teman satu kelompok serta berbagi ilmu untuk menyelesaikan kasus yang disajikan. Kegiatan diskusi kelompok dilanjutkan dengan presentasi jawaban atau solusi atas permasalahan dari hasil diskusi kelompok. Melalui presentasi kelompok ini dapat dilihat alternatif jawaban yang diajukan setiap kelompok. Alternatif jawaban tersebut selanjutnya dibahas kembali dalam diskusi kelas yang dipandu oleh guru.

Pada proses pembelajaran selama tindakan penelitian dilaksanakan, peran guru sebagai fasilitator, metode mengajar didominasi dengan metode diskusi dengan tanya jawab dan studi kasus. Peneliti dan guru berusaha untuk mengurangi metode ceramah seperti yang dilakukan pada proses pembelajaran sebelumnya, sehingga ketergantungan siswa terhadap penjelasan materi dari guru semakin berkurang dan siswa menemukan konsep materi melalui serangkaian aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan dengan berdiskusi kelompok. Tingkat pemahaman siswa diukur dengan tes yang dilakukan setiap akhir siklus tindakan. Berdasarkan nilai tes tersebut dapat diketahui peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari para ahli. Menurut Wina Sanjaya (2008: 220) menyatakan sebagai suatu strategi pembelajaran, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya: 1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pembelajaran, 2) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kemampuan baru, 3) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuditya Falestin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, menyimpulkan bahwa: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

Prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebelum dilaksanakan tindakan yaitu pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian pada kompetensi tersebut, diketahui bahwa 9 siswa atau 40,91% siswa dapat mencapai KKM yang besarnya 75 dan 13 siswa atau 59,09% tidak mampu mencapai KKM atau nilainya masih dibawah 75. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran

*Problem Based Learning* nilai tes rata-rata naik daripada sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diukur dengan tes yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan 13 siswa atau sebesar 61,90% telah mencapai KKM, dan 8 siswa atau sebesar 38,10% tidak mencapai KKM. Prestasi belajar siswa pada tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan pada nilai rata-rata sebesar 1,59.

Pada siklus II kompetensi Mengelola Kartu Persediaan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau sebesar 95,45% dan diperoleh rata-rata kelas untuk kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada akhir siklus II yaitu sebesar 93,86. Jika membandingkan antara sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, pada siklus I, dan pada siklus II, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya sebesar 70,95, pada siklus II naik menjadi 93,86, atau meningkat sebesar 22,91.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM oleh 75% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Berdasarkan prestasi belajar siswa yang diukur dengan tes pada setiap akhir siklus tindakan maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi

belajar pada siklus II cukup tinggi yaitu 95,45% siswa dapat mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 93,86. Kenaikan prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Nurhadi dalam Trianto (2010:96) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat”. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya. Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih yakin dapat meraih Prestasi Belajar Akuntansi yang lebih tinggi daripada pencapaian



sebelumnya. Hal ini terbukti pada pencapaian prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 95,45% siswa dapat mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 93,86. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuditya Falestin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, menyimpulkan bahwa: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya penelitian, yaitu 78,57% siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 65. Nilai rata-rata kelas setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan angka sebesar 4,18 (nilai sebelum siklus 69,05 dan nilai siklus I 73,23). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal sebanyak 40 siswa atau 95,24%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 82,90, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar sebesar 9,67 (nilai siklus I 73,23 dan nilai siklus II 82,90). Bila dibandingkan dengan sebelum penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai rata-rata siswa pada siklus II ini mengalami kenaikan angka sebesar 13,85.

## **2. Persepsi Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran**

### ***Problem Based Learning***

Persepsi siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran kompetensi Mengelola Kartu Persediaan diukur dengan lembar angket yang disusun oleh peneliti. Penyebaran angket dilakukan pada setiap akhir tindakan. Pada akhir tindakan siswa diminta mengisi lembar angket yang berisi 18 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Siswa yang memberikan jawaban Selalu dan Sering berarti memberikan respon positif, sedangkan siswa yang memberikan respon Kadang-kadang dan Tidak Pernah berarti memberikan respon negatif atau kurang baik terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran Akuntansi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari para ahli. Berdasarkan teori dari beberapa ahli faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yaitu faktor sekolah yang salah satunya meliputi metode mengajar. Apabila metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi kelas maupun materi yang diajarkan maka prestasi belajar secara otomatis akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Erlina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Problem*

*Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual (Perusahaan Jasa) Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan respon positif dari siswa sebanyak 97,8%.

Pada indikator sikap siswa terhadap permasalahan yang disajikan sebanyak 18 siswa atau 81,82% memberikan respon yang positif. Hal ini menunjukkan sebanyak 18 siswa atau 81,82% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki ketertarikan yang tinggi dan sikap yang cukup antusias terhadap permasalahan atau kasus yang disajikan oleh guru.

Pada indikator kemampuan siswa memahami permasalahan dari dunia nyata, sebanyak 19 siswa atau 86,36% memberikan respon positif dan 3 siswa atau 13,64% memberikan respon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau 86,36% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan telah mampu memahami permasalahan atau kasus yang disajikan oleh guru.

Pada indikator kemampuan siswa mengorganisasikan materi pelajaran di seputar permasalahan, sebanyak 20 siswa atau 90,91% memberikan respon positif dan 2 siswa atau 9,09% memberikan respon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak

20 siswa atau 90,91% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan telah mampu mengorganisasikan materi mengelola kartu piutang yang disajikan oleh guru.

Pada indikator keterlibatan siswa di dalam kelompok dan aktivitas pemecahan masalah, sebanyak 17 siswa atau 77,27% memberikan respon positif dan 5 siswa atau 22,73% memberikan respon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 17 siswa atau 77,27% siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terlibat aktif diskusi kelompok, melakukan tugas masing-masing anggota kelompok dengan baik secara bersama-sama mencari informasi untuk memecahkan permasalahan atau kasus yang diberikan guru.

Pada indikator penyajian hasil dari aktivitas pemecahan masalah, sebanyak 18 siswa atau 81,82% memberikan respon positif dan 4 siswa atau 18,18% memberikan respon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 18 siswa atau 81,82% siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan telah merasa puas dengan pemecahan masalah yang mereka temukan atas kasus yang disajikan oleh guru secara bersama-sama dalam diskusi kelompok, presentasi dipersiapkan dengan matang oleh setiap kelompok, dan siswa sudah mampu menyajikan atau mempresentasikan hasil dari diskusi pemecahan masalah dengan baik.

Pada indikator respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akuntansi

kompetensi Mengelola Kartu Persediaan sebanyak 17 siswa atau 77,27% memberikan respon positif dan 5 siswa atau 22,73% memberikan respon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 17 siswa atau 77,27% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memberikan respon yang baik atas pembelajaran Akuntansi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan lebih bersemangat dan pemahaman siswa akan materi yang disajikan oleh guru lebih mudah diserap karena siswa mengalami sendiri proses pemecahan masalah atau kasus yang disajikan oleh guru.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Pada saat pertemuan jumlah siswa yang datang tidak selalu sama sehingga menyebabkan kemungkinan data tidak mencerminkan secara klasikal.
2. Sulitnya menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian relevan yang ada terdapat sedikit perbedaan pada variabelnya.
3. Masih terdapat sebagian kecil siswa yang memberikan respon negatif terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi Mengelola Kartu Persediaan, hal ini berarti pembelajaran diduga masih kurang menarik sebagian kecil siswa

untuk belajar Akuntansi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014 dapat dikatakan berhasil. Nilai rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 69,36 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 40,91%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,59 menjadi 70,95 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 61,90%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 93,86 dengan persentase atau mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 22,91.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akuntansi kompetensi Mengelola Kartu Persediaan mendapatkan respon yang positif dari siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang antusias dan bersedia mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran. Berdasarkan jawaban yang diberikan

siswa atas pernyataan pada angket, sebagian besar siswa atau lebih dari 75 % memberikan respon yang positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan tidak merasa jenuh karena penggunaan model pembelajaran yang selalu sama.
2. Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dan aktif dalam bekerjasama perlu ditingkatkan lagi, agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alnemus Mema. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa SD. *Tesis Magister*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Al. Haryono Jusup. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta. Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Putro Widoyoko, M.Pd. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria Nur Hidayat. (2013). Implementasi Model *Probm Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadi. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Nur Erlina. (2010). Implementasi Problem Based Learning dan Penggunaan Modul Akuntansi Bilingual Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual (Perusahaan Jasa) Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Richard I. Arends. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar* terjemahan dari *Learning to Teach* oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Mulyatini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setyorini. (2011). “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Nomor 7)*. Hlm:52-56.
- Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Persada.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ulya Brilian. (2008). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya, Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IS 4 SMA Negeri 2 Blitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Wagiran. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenanda Media Group.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.

Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Yuditya Falestin. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**
- 2. Materi Pelajaran Siklus I**
- 3. Kasus Diskusi Siklus I**
- 4. Soal Post Test Siklus I**
- 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**
- 6. Materi Pelajaran Siklus II**
- 7. Kasus Diskusi Siklus II**
- 8. Soal Post Test Siklus II**
- 9. Daftar Kelompok Diskusi**
- 10. Daftar Nilai Siswa**
- 11. Angket Persepsi Siswa**
- 12. Hasil Angket Persepsi Siswa**
- 13. Surat Keterangan Penelitian**
- 14. Surat Izin Penelitian**
- 15. Dokumentasi**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### A. Identitas

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Produktif Akuntansi
Kelas/Semester	: XI Akuntansi 1/ Genap
Alokasi Waktu	: 5 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1& 2 (Siklus I)

### B. Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Persediaan

### C. Kompetensi Dasar : Membukukan mutasi persediaan bahan baku ke kartu persediaan bahan baku

### D. Indikator :

1. Memverivikasi data mutasi persediaan bahan baku
2. Membukukan data mutasi persediaan bahan baku (unit dan nominal) dengan benar

### E. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu memverifikasi data mutasi persediaan bahan baku
2. Siswa mampu Membukukan data mutasi persediaan bahan baku (unit dan nominal) dengan benar

### F. Materi Pelajaran

1. Metode pencatatan persediaan bahan baku
2. Format kartu persediaan bahan baku

### G. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Problem Based Learning*

2. Metode: Diskusi, Tanya jawab, Ceramah

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

#### a. Kegiatan Pendahuluan(20menit)

- 1) Guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan tadarus Al Qur'an, mengecek kehadiran siswa, dan membuka pelajaran dengan menjelaskan penerapan model *Problem Based Learning* pada pelajaran tersebut.
- 2) Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa ke dalam materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dibahas.

#### b. Kegiatan Inti(100 menit)

##### 1) Eksplorasi

Guru meminta siswa menyebutkan contoh metode pencatatan persediaan bahan baku.

##### 2) Elaborasi

- a) Guru menjelaskan materi tentang metode pencatatan persediaan bahan baku dan format kartu persediaan bahan baku.
- b) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- c) Guru memberikan kasus tentang perusahaan manufaktur dalam pencatatan persediaan dan meminta siswa menganalisis kegiatan tersebut secara berkelompok dan membuat laporannya.
- d) Guru membimbing dan mengawasi proses jalannya diskusi

- c. Kegiatan Penutup(15menit)
  - 1) Guru mengarahkan kepada siswa untuk melanjutkan diskusi pada pertemuan selanjutnya.
  - 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
  - 3) Guru menutup pelajaran dengan salam.

## 2. Pertemuan 2

- a. Kegiatan Pendahuluan(15menit)
 

Guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, dan membuka pelajaran.

  - 1) Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa ke dalam materi yang akan dipelajari.
  - 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dibahas.
- b. Kegiatan Inti(50 menit)
  - 1) Eksplorasi
 

Guru meminta siswa menyebutkan contoh metode pencatatan persediaan bahan baku.
  - 2) Elaborasi
    - a. Guru meminta siswa melanjutkan diskusi tentang kasus tentang perusahaan manufaktur dalam pencatatan persediaan dan meminta siswa menganalisis kegiatan tersebut secara berkelompok dan membuat laporannya.
    - b. Guru membimbing dan mengawasi proses jalannya diskusi
  - 3) Konfirmasi
    - a) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
    - b) Guru membuka termin tanya jawab tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok
    - c) Kegiatan Penutup(15menit)
    - d) Guru memberikan tes pada akhir siklus I.
    - e) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

f) Guru menutup pelajaran dengan salam.

### **I. Sumber Belajar**

Buku:

1. Dwi harti. 2011. Modul Akuntansi 3 A. Jakarta: Erlangga
2. Toto sucipto, dkk. 2011. Akuntansi. Jakarta: Yudistira
3. Akuntansi keuangan SMK Tk. 2 Drs. Hendri Sumantri

### **J. Penilaian Hasil Belajar**

3. Teknik Penilaian  
Tes dan Non Tes
4. Bentuk Instrumen  
Pilihan Ganda, Uraian
3. Instrumen (Instrumen, kunci jawaban, dan pedoman penilaian)

Guru Kolabolator

Sri Handayani, S.Pd

Moyudan, Maret 2014

Peneliti

Layla Suci Naylufar

NIM.10403241043



## MATERI SIKLUS I

### Membukukan Mutasi Persediaan Bahan Baku Ke Kartu Persediaan Bahan Baku

#### 1. Metode pencatatan persediaan bahan baku

Sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang diterapkan akan mempengaruhi harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi suatu barang. Ada dua sistem pencatatan bahan baku, yaitu sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) dan sistem persediaan fisik (*physical inventory system*).

##### a) Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*)

Pada metode perpetual, pencatatan persediaan bahan baku dilakukan secara terus menerus setiap terjadinya mutasi persediaan bahan baku. Sistem ini secara umum dipakai dalam mutasi persediaan bahan baku. Terdapat tiga cara dalam pencatatan menggunakan metode perpetual, yaitu:

##### 1) Metode FIFO (*First In First Out*)/ MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama)

Dalam metode ini, penetapan harga pokok bahan baku untuk penentuan biaya produksi menggunakan asumsi bahwayang pertama masuk gudang adalah yang pertama kali dipakai dalam proses produksi.

##### 2) Metode LIFO (*Last In First Out*) /MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama)

Dalam metode ini, penetapan harga pokok bahan baku yang digunakan dalam proses produksi menggunakan asumsi bahwa harga pokok satuan bahan baku yang terakhir masuk gudang adalah yang digunakan pertama kali dalam proses produksi.

##### 3) Metode Rata-rata (*Average*)

Perhitungan harga pokok bahan baku dalam produksi dalam menggunakan metode ini dihitung dengan cara membagi total harga pokok bahan baku yang telah dibeli dengan jumlah satuannya.

Dengan demikian, setiap terjadi pembelian bahan baku harus dihitung kembali harga pokok rata-rata bahan baku tersebut.

b. Sistem Persediaan Fisik (*Physical Inventory System*)

Jika pencatatan persediaan menggunakan sistem fisik, harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi baru dapat diketahui setelah harga pokok persediaan bahan baku akhir periode diketahui. Dengan kata lain, pencatatan hanya dilakukan apabila terjadi pembelian.

Dalam sistem fisik, untuk mengetahui harga pokok persediaan bahan baku pada akhir periode, dihitung dari banyaknya (kuantitas) bahan baku yang masih ada pada akhir periode. Selanjutnya untuk menentukan nilai (harga pokok) persediaan bahan baku, diterapkan metode penilaian, apakah LIFO, FIFO, metode rata-rata, atau metode lainnya.

Setelah harga pokok persediaan bahan baku akhir periode diketahui, harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dapat dihitung sebagai berikut:

Persediaan bahan baku awal periode

Rp.....

Ditambah:

Pembelian selama periode

Rp..... +

Bahan baku yang tersedia untuk dipakai

Rp.....

Dikurangi:

Persediaan bahan baku akhir periode

Rp..... -

Harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi

Rp.....

**Contoh Soal**

Berikut pemakaian bahan baku A pada PT Indoraya pada bulan Oktober 2010.

Persediaan bahan baku A pada tanggal 1 Oktober 2010 terdiri atas:

1.600 kg @ Rp 3.900,00

1.200 kg @ Rp 4.100,00

Transaksi yang terjadi selama Oktober 2010:

- 5 Oktober : Pemakaian 1.750 kg
- 8 Oktober : Pembelian 1.350 kg @ Rp 4.150,00
- 14 Oktober : Pembelian 1.450 kg @ Rp 4.100,00
- 17 Oktober : Pemakaian 1.800 kg
- 21 Oktober : Pembelian 1.200 kg @ Rp 4.200,00
- 26 Oktober : Pemakaian 1.600 kg

Diminta:

Buatlah kartu persediaan bahan baku dan laporan persediaan bahan baku 31

Oktober 2010 jika menggunakan metode:

- a. FIFO
- b. LIFO
- c. Average

Jawab:

a. Metode FIFO

Kartu Persediaan Bahan Baku											
Nama Bahan Baku		: A									
Satuan		: kg					Nomor Kartu: 1				
Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
2010 Oktober	1	Saldo							1.600	3.900	6.240.000
								1.200	4.100	4.920.000	
								2.800		11.160.000	
	5	Pemakaian				1.600	3.900	6.240.000	1.050	4.100	4.305.000
						150	4.100	615.000			
						1.750		6.855.000			
	8	Pembelian	1.350	4.150	5.602.500				1.050	4.100	4.305.000
									1.350	4.150	5.602.500
									2.400		9.907.500
	14	Pembelian	1.450	4.100	5.945.000				1.050	4.100	4.305.000
									1.350	4.150	5.602.500
									1.450	4.100	5.945.000
								3.850		15.852.500	
17	Pemakaian				1.050	4.100	4.305.000	600	4.150	2.490.000	
					750	4.150	3.112.500	1.450	4.100	5.945.000	
								2.050		8.435.000	
21	Pembelian	1.200	4.200	5.040.000				600	4.150	2.490.000	
								1.450	4.100	5.945.000	
								1.200	4.200	5.040.000	
								3.250		13.475.000	
26	Pemakaian				600	4.150	2.490.000	450	4.100	1.845.000	
					1.000	4.100	4.100.000	1.200	4.200	5.040.000	
					1.600		6.590.000	1.650		6.885.000	

Jurnal yang dibuat saat pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
2010 Oktober	5 BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan	Rp 6.855.000,00	Rp 6.855.000,00
	17 baku BDP- biaya bahan baku	Rp 7.462.500,00	Rp 7.462.500,00
	26 Persediaan bahan baku	Rp 6.590.00,00	Rp 6.590.00,00

		BDP- biaya bahan baku		
		Persediaan bahan baku		

## b. Metode LIFO

Kartu Persediaan Bahan Baku											
Nama Bahan Baku		: A									
Satuan		: kg					Nomor Kartu: 1				
Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
2010 Oktober	1	Saldo							1.600	3.900	6.240.000
								1.200	4.100	4.920.000	
								2.800		11.160.000	
	5	Pemakaian				1.200	4.100	4.920.000	1.050	3.900	4.095.000
						150	3.900	2.145.000			
						1.750		7.065.000			
	8	Pembelian	1.350	4.150	5.602.500				1.050	3.900	4.095.000
									1.350	4.150	5.602.500
									2.400		9.697.500
	14	Pembelian	1.450	4.100	5.945.000				1.050	3.900	4.095.000
									1.350	4.150	5.602.500
									1.450	4.100	5.945.000
								3.850		15.642.500	
17	Pemakaian				1.450	4.100	5.945.000	1.050	3.900	4.095.000	
					350	4.150	1.452.500	1.000	4.150	4.150.000	
								2.050		8.245.000	
21	Pembelian	1.200	4.200	5.040.000				1.050	3.900	4.095.000	
								1.000	4.150	4.150.000	
								1.200	4.200	5.040.000	
								3.250		13.285.000	
26	Pemakaian				1.200	4.200	5.040.000	1.050	3.900	4.095.000	
					400	4.150	1.660.000	600	4.150		
					1.600		6.700.000	1.650		6.585.000	

Jurnal yang dibuat saat pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2010 Oktober	5	BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan	Rp 7.065.000,00	Rp 7.065.000,00
	17	baku BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan	Rp 7.397.500,00	
	26	baku BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan	Rp 6.700.00,00	Rp 6.700.00,00
		baku BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan		
		baku		

## Metode Average

Kartu Persediaan Bahan Baku											
Nama Bahan Baku		: A									
Satuan		: kg							Nomor		
Kartu: 1											
Tanggal		Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
			Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Oktober 2010	1	Saldo							2800	3985,71	11.160.000
	5	Pemakaian				1.750	3.985,71	6.974.992,5	1050	3985,71	4.184.995,5
	8	Pembelian	1.350	4.150	5.602.500				2400	4078,12	9.787.495,5
	14	Pembelian	1.450	4.100	5.945.000				3850	4086,36	15.732.495,5
	17	Pemakaian				1.800	4.086,36	7.355.448	2050	4086,36	8.377.038
	21	Pembelian	1.200	4.200	5.040.000				3250	4128,32	13.417.038

	26	Pemakaian				1.600	4.128,32	6.605.312	1650	4128,32	6.811.728,5
--	----	-----------	--	--	--	-------	----------	-----------	------	---------	-------------

Jurnal yang dibuat saat pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2010 Oktober	5	BDP- biaya bahan baku	Rp 6.974.992,5	
		Persediaan bahan		Rp 6.974.992,5
	17	baku	Rp 7.355.448,00	
		BDP- biaya bahan baku		Rp 7.355.448,00
	26	Persediaan bahan	Rp 6.605.312,00	
		baku		Rp 6.605.312,00
		BDP- biaya bahan baku		
		Persediaan bahan		
		baku		

## **KASUS SIKLUS I**

CV Baruna Citra adalah sebuah usaha dalam bidang konveksi. CV Baruna Citra mencatat persediaan bahan baku secara periodik. Anda mempunyai tugas dari atasan berupa pengelolaan kartu persediaan bahan baku kain. Data persediaan bahan baku bahan kain selama bulan Januari 2014 sebagai berikut:

Persediaan 1 Januari 2014, 20,2kg @ Rp 4.500

Pembelian:

5 Januari 25,15kg @ Rp 44.000

8 Januari 20,84kg @ Rp 45.500

15 Januari 49,2kg @ Rp 44.000

24 Januari 10,05kg @ Rp 45.500

Masuk proses produksi:

6 Januari 35,15 kg

12 Januari 25,84 kg

17 Januari 50,2kg

26 Januari 13,5kg

Sebagai seorang akuntan Anda dimempunyai tugas untuk

1. Menghitung sisa bahan baku pada tanggal 31 Januari 2014, dengan anggapan bahwa bahan baku tidak susut dan tidak hilang



2. Hitung harga pokok persediaan bahan baku per 31 Januari 2014 dengan metode FIFO dan LIFO
3. Metode mana yang akan perusahaan Anda pilih untuk menghitung persediaan bahan baku

## KUNCI JAWABAN KASUS SIKLUS I

### Kartu Persediaan Bahan Baku FIFO

Nama Bahan Baku:

Satuan :

Nomor Kartu:

Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)	
Januari	1	Saldo						20,2	45000	909000	
2014	5	Pembelian	25,2	44000	1106600			20,2	45000	909000	
								25,15	44000	1106600	
	6	Pemakaian				20,2	45000	909000	10,2	44000	448800
						14,95	44000	657800			
	8	Pembelian	20,8	45500	948220			10,2	44000	448800	
								20,84	45500	948220	
	12	Pemakaian				10,2	44000	448800	5,2	45500	236600
						15,64	45500	711620			
	15	Pembelian	49,2	44000	2164800			5,2	45500	236600	
								49,2	44000	2164800	
	17	Pemakaian				5,2	45500	236600	4,2	44000	184800
						45	44000	1980000			
	24	Pembelian	10,1	45500	457275			4,2	44000	184800	
								10,05	45500	457275	
	26	Pemakaian				4,2	44000	184800	0,75	45500	34125
						9,3	45500	423150			

### Kartu Persediaan Bahan Baku LIFO

Nama Bahan Baku:

Satuan :

Nomor Kartu:

Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)	
Jan-14	1	Saldo						20,2	45000	909000	
	5	Pembelian	25,2	44000	1106600			20,2	45000	909000	
								25,15	44000	1106600	
	6	Pemakaian				25,15	44000	1106600	10,2	45000	459000
						10	45000	450000			
	8	Pembelian	20,8	45500	948220			10,2	45000	459000	
								20,84	45500	948220	

	12	Pemakaian				20,84	45500	948220	5,2	45000	234000
						5	45000	225000			
	15	Pembelian	49,2	44000	2164800				5,2	45000	234000
									49,2	44000	2164800
	17	Pemakaian				49,2	44000	2164800	4,2	45000	189000
						1	45000	45000			
	24	Pembelian	10,1	45500	457275				4,2	45000	189000
									10,05	45500	457275
	26	Pemakaian				10,05	45500	457275	0,75	45000	33750
						3,45	45000	155250			

Metode yang harus perusahaan pilih dalam kasus ini tentu metode First In First Out (Masuk Pertama Keluar Pertama), karena menurut Undang-undang metode yang saat ini diperbolehkan untuk digunakan hanya metode FIFO dan average. Selain itu penggunaan metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan yang lebih mencerminkan harga berlaku pada tanggal neraca. Pada metode FIFO harga perolehan dari pembelian yang lebih akhir akan dialokasikan pada persediaan yang ditetapkan akan mendekati harga saat itu.

### Soal Post Test Siklus I

Nama :

Kelas :

No :

**Pilihlah Jawaban yang paling tepat untuk soal-soal di bawah ini !**

1. Sistem pencatatan bahan baku dibedakan menjadi dua yaitu...
  - a. Last in first out dan first in first out
  - b. Persediaan perpetual dan persediaan fisik
  - c. Persediaan fisik dan metode rata-rata
  - d. Physical inventory system dan average
  - e. Average dan first in first out
2. Metode penentuan harga pokok produksi dengan asumsi bahwa harga pokok bahan baku yang pertama masuk gudang adalah yang pertama dalam proses produksi, disebut....
  - a. First in first out
  - b. Last in last out
  - c. Last in first out
  - d. Perpetual inventory system
  - e. Stock opname
3. Sela bulan Januari 2010 data bahan baku suatu perusahaan adalah sebagai berikut.

Persediaan 1 Januari Rp 250.000.  
Pembelian selama bulan Januari Rp 1.100.000  
Persediaan 31 Januari Rp 225.000

Dari data di atas maka diperoleh harga pokok bahan baku yang dipakai sebesar.....

  - a. Rp 850.000
  - b. Rp 1.075.000
  - c. Rp 1.125.000
  - d. 1.325.000
  - e. 1.575.000
4. Persediaan bahan baku awal 50 kg @ Rp 60  
4 Juni 2010 pembelian 140 kg @ Rp 55

6 Juni 2010 pembelian 110 kg @ Rp 62

7 Juni 2010 pemakaian 160 kg

Berdasarkan data di atas maka harga pokok bahan baku yang diproduksi dengan metode FIFO adalah....

- |             |             |
|-------------|-------------|
| a. Rp 8.000 | d. Rp 9.050 |
| b. Rp 8.900 | e. Rp 9.570 |
| c. Rp 8.970 |             |

5. Perhitungan harga bahan baku dalam produksi dalam menggunakan metode ini dihitung dengan cara membagi total harga harga pokok bahan baku yang telah dibeli dengan jumlah satuannya, yaitu .....
- |                              |                        |
|------------------------------|------------------------|
| a. First in first out system | d. Perpetual inventory |
| b. Last in last out          | e. Average             |
| c. Last in first out         |                        |
6. Diketahui terdapat persediaan awal bahan baku A sebanyak 100kg @ Rp 700,00. Mutasi persediaan bahan baku yang terjadi selama bulan Januari 2014 adalah sebagai berikut:
- 2 Maret : pemakaian bahan baku sebanyak 80 kg
  - 10 Maret : Pembelian bahan baku sebanyak 150 kg @ Rp 850,00
  - 13 Maret : Pemakaian bahan baku sebanyak 100 kg
  - 20 Maret : Pembelian bahan baku sebanyak 100 kg @ Rp 800,00
- Menurut metode MPKP, nilai persediaan akhir bahan baku adalah.....
- |                  |
|------------------|
| a. Rp 175.000,00 |
| b. Rp 160.000,00 |
| c. Rp 139.500,00 |
| d. Rp 159.500,00 |
| e. Rp 155.500,00 |

7. Diketahui persediaan awal bahan baku A sebanyak 500 kg @ Rp 5.000. pada bulan Agustus 2013, terjadi mutasi persediaan bahan baku sebagai berikut:
- 3 Agustus : Pembelian bahan baku sebanyak 450 kg @ Rp 5.050,00
  - 4 Agustus : Pemakaian bahan baku sebanyak 300 kg
  - 10 Agustus : Pembelian bahan baku sebanyak 600 kg @ Rp 5.800,00
  - 20 Agustus : Pemakaian bahan baku sebanyak 450 kg
- Nilai persediaan akhir bahan baku di gudang jika perusahaan menggunakan metode rata-rata adalah.....
- a. Rp 4.016.317,00
  - b. Rp 4.300.000,00
  - c. Rp 4.317.053,00
  - d. Rp 4.500.016,00
  - e. Rp 4.617.316,00

**Jawablah dengan tepat dan singkat**

8. Jelaskan apa yang dimaksud LIFO (Last in first out)!

Jawab:.....

.....

.....

9. Jelaskan mengenai physical inventory system !

Jawab:.....

.....

.....

10. Jelaskan metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi jika menggunakan perpetual inventory system!

Jawab:.....

.....

## KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKLUS I

### Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. A
5. D
6. C
7. C

### Uraian

8. Metode LIFO (*Last In First Out*) /MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama)

Dalam metode ini, penetapan harga pokok bahan baku yang digunakan dalam proses produksi menggunakan asumsi bahwa harga pokok satuan bahan baku yang terakhir masuk gudang adalah yang digunakan pertama kali dalam proses produksi.

9. Sistem Persediaan Fisik (*Physical Inventory System*)

Jika pencatatan persediaan menggunakan sistem fisik, harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi baru dapat diketahui setelah harga pokok persediaan bahan baku akhir periode diketahui. Dengan kata lain, pencatatan hanya dilakukan apabila terjadi pembelian.

Dalam sistem fisik, untuk mengetahui harga pokok persediaan bahan baku pada akhir periode, dihitung dari banyaknya (kuantitas) bahan baku yang masih ada pada akhir periode. Selanjutnya untuk menentukan nilai (harga pokok) persediaan bahan baku, diterapkan metode penilaian, apakah LIFO, FIFO, metode rata-rata, atau metode lainnya.

10. Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*)

Pada metode perpetual, pencatatan persediaan bahan baku dilakukan secara terus menerus setiap terjadinya mutasi persediaan bahan baku. Sistem ini secara umum dipakai dalam mutasi persediaan bahan baku.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### i. Identitas

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Produktif Akuntansi
Kelas/Semester	: XI Akuntansi 1/ Genap
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 3 (Siklus II)

### ii. Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Persediaan

### iii. Kompetensi Dasar :

1. Membuat laporan iktisar persediaan bahan baku
2. Melakukan perhitungan fisik persediaan bahan baku secara periodik

### iv. Indikator :

1. Menyajikan laporan persediaan bahan baku sesuai dengan format yang ditetapkan
2. Mengidentifikasi saldo persediaan bahan baku
3. Menjelaskan prosedur perhitungan fisik persediaan bahan baku
4. Menyajikan berita acara hasil perhitungan fisik persediaan bahan baku dengan benar
5. Mengidentifikasi selisih persediaan bahan baku (kurang/lebih) dengan benar

### E. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menyajikan laporan persediaan bahan baku sesuai dengan format yang ditetapkan
2. Siswa mampu mengidentifikasi saldo persediaan bahan baku
3. Siswa mampu menjelaskan prosedur perhitungan fisik persediaan bahan baku
4. Siswa mampu menyajikan berita acara hasil perhitungan fisik persediaan bahan baku dengan benar

5. Siswa mampu mengidentifikasi selisih persediaan bahan baku (kurang/lebih) dengan benar

#### **F. Materi Pelajaran**

1. Bentuk laporan persediaan bahan baku
2. Penyusunan laporan persediaan bahan baku
3. Prosedur perhitungan fisik persediaan bahan baku
4. Berita acara perhitungan fisik persediaan bahan baku
5. Mengidentifikasi selisih persediaan bahan baku (kurang/lebih)

#### **G. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model : *Problem Based Learning*
2. Metode: Diskusi, Tanya jawab, Ceramah

#### **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan(5menit)
  - a. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, dan membuka pelajaran.
  - b. Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa ke dalam materi yang akan dipelajari.
  - c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dibahas.
2. Kegiatan Inti(110menit)
  - a. Eksplorasi  
Guru meminta siswa menyebutkan bagaimana membuat laporan persediaan.
  - b. Elaborasi
    - 1) Guru menjelaskan materi tentang Membuat laporan iktisar persediaan bahan baku, Melakukan perhitungan fisik persediaan bahan baku secara periodik
    - 2) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.
    - 3) Guru memberikan kasus tentang perusahaan manufaktur dalam membuat laporan ikhtisar persediaan dan analisa tentang perusahaan dan meminta siswa menganalisis

kegiatan tersebut secara berkelompok dan membuat laporannya.

4) Guru membimbing dan mengawasi proses jalannya diskusi

c. Konfirmasi

1) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

2) Guru membuka termin tanya jawab tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok

3. Kegiatan Penutup(20 menit)

a. Guru memberikan tes pada akhir siklus I.

b. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

#### **I. Sumber Belajar**

Buku:

1. Dwi harti. 2011. Modul Akuntansi 3 A. Jakarta: Erlangga
2. Toto sucipto, dkk. 2011. Akuntansi. Jakarta: Yudistira
3. Akuntansi keuangan SMK Tk. 2 Drs. Hendri Sumantri

#### **J. Penilaian Hasil Belajar**

1. Teknik Penilaian

Tes dan Non Tes

2. Bentuk Instrumen

Pilihan Ganda, Uraian

3. Instrumen (Instrumen, kunci jawaban, dan pedoman penilaian)

Moyudan, Maret 2014

Guru Kolabolator

Peneliti

Sri Handayani, S.Pd

Layla Suci Naylufar

NIM.1040324104

## MATERI SIKLUS II

### Membuat laporan iktisar persediaan bahan baku

a, Metode FIFO

Kartu Persediaan Bahan Baku											
Nama Bahan Baku		: A									
Satuan		: kg					Nomor Kartu: 1				
Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
2010 Oktober	1	Saldo							1.600	3.900	6.240.000
								1.200	4.100	4.920.000	
								2.800		11.160.000	
	5	Pemakaian				1.600	3.900	6.240.000	1.050	4.100	4.305.000
						150	4.100	615.000			
						1.750		6.855.000			
	8	Pembelian	1.350	4.150	5.602.500				1.050	4.100	4.305.000
									1.350	4.150	5.602.500
									2.400		9.907.500
	14	Pembelian	1.450	4.100	5.945.000				1.050	4.100	4.305.000
									1.350	4.150	5.602.500
									1.450	4.100	5.945.000
									3.850		15.852.500
	17	Pemakaian				1.050	4.100	4.305.000	600	4.150	2.490.000
						750	4.150	3.112.500	1.450	4.100	5.945.000
									2.050		8.435.000
21	Pembelian	1.200	4.200	5.040.000				600	4.150	2.490.000	
								1.450	4.100	5.945.000	
								1.200	4.200	5.040.000	
								3.250		13.475.000	
26	Pemakaian				600	4.150	2.490.000	450	4.100	1.845.000	
					1.000	4.100	4.100.000	1.200	4.200	5.040.000	
					1.600		6.590.000	1.650		6.885.000	

Jurnal yang dibuat saat pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2010	5	BDP- biaya bahan baku	Rp 6.855.000,00	
Oktober		Persediaan bahan		Rp 6.855.000,00
	17	baku	Rp 7.462.500,00	

		BDP- biaya bahan baku		Rp 7.462.500,00
	26	Persediaan bahan baku	Rp 6.590.00,00	
		BDP- biaya bahan baku		Rp 6.590.00,00
		Persediaan bahan baku		

Pada tanggal 31 Oktober 2010, bagian gudang membuat laporan ikhtisar persediaan bahan baku. Laporan ikhtisar persediaan bahan baku berisi informasi penerimaan dan pengeluaran bahan baku selama periode tertentu. Dengan membaca laporan tersebut, dapat diketahui saldo posisi persediaan bahan baku yang ada di gudang.

PT Indokarya		
Laporan Ikhtisar Persediaan Bahan Baku		
Metode FIFO		
Per 31 Oktober 2010		
Persediaan Awal		
1.600 kg @ Rp 3.900	Rp 6.240.000	
1.200 kg @ Rp 4.100	Rp 4.920.000	
		Rp 11.160.000
Pembelian		
1.350 kg @ Rp 4.150	Rp 5.602.500	
1.450 kg @ Rp 4.100	Rp 5.945.000	
1.200 kg @ Rp 4.200	Rp 5.040.000	
Jumlah bahan baku yang siap diolah		Rp 16.587.500
Pemakaian (menggunakan FIFO)		
1.600 kg @ Rp 3.900	Rp 6.240.000	
150 kg @ Rp 4.100	Rp 615.000	
1.050 kg @ Rp 4.100	Rp 4.305.000	
750 kg @ Rp 4.150	Rp 3.112.500	
600 kg @ Rp 4.100	Rp 2.490.000	
1.000 kg @ Rp 4.100	Rp 4.100.000	
		Rp 20.862.500
Persediaan akhir 31 Oktober 2010		
450 kg @ Rp 4.100	Rp 1.845.000	
1.200 kg @ Rp 4.200	Rp 5.040.000	
		Rp 6.885.000

## c. Metode LIFO

Kartu Persediaan Bahan Baku											
Nama Bahan Baku		: A									
Satuan		: kg				Nomor Kartu: 1					
Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
2010 Oktober	1	Saldo							1.600	3.900	6.240.000
								1.200	4.100	4.920.000	
								2.800		11.160.000	
	5	Pemakaian				1.200	4.100	4.920.000	1.050	3.900	4.095.000
						150	3.900	2.145.000			
						1.750		7.065.000			
	8	Pembelian	1.350	4.150	5.602.500				1.050	3.900	4.095.000
									1.350	4.150	5.602.500
									2.400		9.697.500
	14	Pembelian	1.450	4.100	5.945.000				1.050	3.900	4.095.000
									1.350	4.150	5.602.500
									1.450	4.100	5.945.000
									3.850		15.642.500
	17	Pemakaian				1.450	4.100	5.945.000	1.050	3.900	4.095.000
						350	4.150	1.452.500	1.000	4.150	4.150.000
									2.050		8.245.000
	21	Pembelian	1.200	4.200	5.040.000				1.050	3.900	4.095.000
									1.000	4.150	4.150.000
								1.200	4.200	5.040.000	
								3.250		13.285.000	
26	Pemakaian				1.200	4.200	5.040.000	1.050	3.900	4.095.000	
					400	4.150	1.660.000	600	4.150		
					1.600		6.700.000	1.650		6.585.000	

Jurnal yang dibuat saat pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
2010 Oktober	5 BDP- biaya bahan baku	Rp 7.065.000,00	
	Persediaan bahan		Rp 7.065.000,00
	17 baku	Rp 7.397.500,00	
	BDP- biaya bahan baku		Rp 7.397.500,00
	26 Persediaan bahan	Rp 6.700.00,00	

		baku BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan baku		Rp 6.700.00,00
--	--	---	--	----------------

Laporan ikhtisar persediaan bahan baku pada bagian gudang.

PT Indokarya			
Laporan Ikhtisar Persediaan Bahan Bak			
Metode LIFO			
Per 31 Oktober 2010			
<b>Persediaan Awal</b>			
1.600 kg @ Rp 3.900		Rp 6.240.000	
1.200 kg @ Rp 4.100		Rp 4.920.000	
			Rp 11.160.00
<b>Pembelian</b>			
1.350 kg @ Rp 4.150		Rp 5.602.500	
1.450 kg @ Rp 4.100		Rp 5.945.000	
1.200 kg @ Rp 4.200		Rp 5.040.000	
Jumlah bahan baku yang siap diolah			Rp 16.587.500
<b>Pemakaian (menggunakan FIFO)</b>			
1.200 kg @ Rp 4.100		Rp 4.920.000	
550 kg @ Rp 3.900		Rp 2.145.000	
1.450 kg @ Rp 4.100		Rp 5.945.000	
350 kg @ Rp 4.150		Rp 1.452.500	
1.200 kg @ Rp 4.200		Rp 5.040.000	
400 kg @ Rp 4.150		Rp 1.660.000	
			Rp 21.162.500
<b>Persediaan akhir 31 Oktober 2010</b>			
1.050 kg @ Rp 3.900		Rp 1.845.000	
600 kg @ Rp 4.150		Rp 5.040.000	
			Rp 6.585.000



## Metode Average

## Kartu Persediaan Bahan Baku

Nama Bahan Baku : A

Satuan : kg

Nomor

Kartu: 1

Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
Oktober 2010	1	Saldo						2800	3985,71	11.160.000	
	5	Pemakaian				1.750	3.985,71	6.974.992,5	1050	3985,71	4.184.995,5
	8	Pembelian	1.350	4.150	5.602.500				2400	4078,12	9.787.495,5
	14	Pembelian	1.450	4.100	5.945.000				3850	4086,36	15.732.495,5
	17	Pemakaian				1.800	4.086,36	7.355.448	2050	4086,36	8.377.038
	21	Pembelian	1.200	4.200	5.040.000				3250	4128,32	13.417.038
	26	Pemakaian				1.600	4.128,32	6.605.312	1650	4128,32	6.811.728,5

Jurnal yang dibuat saat pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
2010 Oktober	5 BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan baku	Rp 6.974.992,5	Rp 6.974.992,5
	17 BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan baku	Rp 7.355.448,00	Rp 7.355.448,00
	26 BDP- biaya bahan baku Persediaan bahan baku	Rp 6.605.312,00	Rp 6.605.312,00

## Laporan ikhtisar persediaan bahan baku pada bagian gudang.

PT Indokarya		
Laporan Ikhtisar Persediaan Bahan Baku		
Metode Average		
Per 31 Oktober 2010		
Persediaan Awal		
1.600 kg @ Rp 3.900	Rp 6.240.000	
1.200 kg @ Rp 4.100	Rp 4.920.000	
		Rp 11.160,00
Pemakaian (menggunakan rata-rata)		
5 Okt 1.750 kg @ 3.985,71	Rp 6.974.992,50	
17 Okt 1.800 kg @ 4.086,36	Rp 7.355.448,00	
26 Okt 1.600 kg @ 4.128,32	Rp 6.605.312,00	
		Rp 20.935.776,5
Persediaan akhir 31 Oktober 2010		
1.650 kg @ Rp 4.128,32	Rp 6.811.728,00	

### Perhitungan fisik persediaan bahan baku

Perhitungan fisik persediaan bahan baku secara periodik digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian yang menggunakan bahan baku, yaitu Bagian Gudang dan Bagian Pertanggungjawaban Produksi. Ini dilakukan sebagai pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya penyelewengan oleh karyawan. Selain itu perhitungan juga digunakan untuk menyamakan fisik bahan baku dan data dalam kartu persediaan bahan baku.

#### 1. Perhitungan Fisik Bahan Baku

Berikut dokumen yang digunakan untuk membukukan hasil perhitungan persediaan bahan baku.

a. Kartu Perhitungan Fisik

Kartu perhitungan fisik digunakan untuk mencatat hasil perhitungan fisik persediaan bahan baku. Contoh format kartu perhitungan fisik adalah sebagai berikut.

<b>Kartu Perhitungan Fisik</b>	
No. Kartu :	
Kode Barang :	
Nama Persediaan:	
Perhitungan Pertama	Perhitungan Kedua
Nama :	Nama :
Tanggal :	Tanggal :
Jumlah :	Jumlah :
Satuan :	Satuan :
 Tanda Tangan :	 Tanda Tangan :

b. Daftar Rekapitulasi Perhitungan Fisik

Daftar rekapitulasi perhitungan fisik digunakan untuk meringkas data yang telah dicatat pada kartu perhitungan fisik. Data yang disalin ke dalam daftar ini meliputi: nomor kartu perhitungan, nomor kode bahan baku, jenis bahan baku, dan kuantitas bahan baku. Contoh format daftar rekapitulasi perhitungan fisik adalah sebagai berikut.

<b>DAFTAR REKAPITULASI PERHITUNGAN FISIK</b>						
Periode perhitungan fisik persediaan bahan baku:						
No.	No. Kartu Perhitungan Persediaan	No. Kode Bahan Baku	Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Satuan	Jumlah
Penanggung jawab perhitungan						

c. **Bukti Memorial**

Bukti Memorial digunakan untuk membukukan penyesuaian rekening persediaan bahan baku setelah dilakukan perhitungan fisik untuk kemudian dicatat dalam jurnal umum.

**2. Catatan Akuntansi Perhitungan Fisik Bahan Baku**

Catatan akuntansi diperlukan pada saat perhitungan fisik persediaan bahan baku agar saldo pada buku besar persediaan bahan baku sesuai dengan jumlah perhitungan fisik persediaan. Catatan akuntansi juga diperlukan apabila ada penyesuaian yang diperlukan dalam proses tersebut.

- a. Kartu persediaan bahan baku, merupakan kartu catatan masing-masing bahan baku. Kartu ini diperlukan untuk mencatat penyesuaian yang terjadi selama perhitungan fisik bahan baku pada masing-masing bahan baku.
- b. Kartu gudang, merupakan kartu induk semua jenis bahan baku yang terdapat dalam gudang, sehingga perlu dilakukan pencatatan apabila ada penyesuaian selama dilakukan perhitungan fisik bahan baku.
- c. Jurnal umum, untuk mencatat jurnal penyesuaian yang terjadi, sehingga jumlah yang tercantum dalam buku besar akun persediaan bahan baku sama dengan jumlah pada saat dilakukan perhitungan fisik.

Contoh :

PT NUSANTARA SAKTI						
Daftar Perhitungan Fisik						
Kami telah melakukan perhitungan fisik persediaan bahan baku pada tanggal 1 Desember 2010. Ringkasan hasil perhitungan fisik dan temuan lainnya adalah sebagai berikut:						
No.	Kode Bahan	Jenis Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga Perolehan Satuan	Harga Perolehan Total
1	D1	Bahan A	80	Kg	8.500	Rp 680.000
2	D2	Bahan B	75	Kg	5.000	Rp 375.000
3	D3	Bahan C	160	kg	5.500	Rp 880.000
Perhitungan persediaan fisik bahan baku dilakukan oleh panitia perhitungan sebagai berikut:						
No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan			
1	Agus	Penanggung jawab	1.			
2	Budi	Anggota			2.	
3	Candra	Anggota	3.			
4	Dody	Anggota			4.	
5	Edy	Anggota	5.			
6	Farhan	Anggota			6.	
7	Gunawan	Anggota	7.			
Berita acara ini kami buat untuk penyusunan laporan keuangan PT Nusantara Sakti yang berakhir tanggal 31 Desember 2010.						

### 3. Membukukan Selisih Persediaan

Saat melakukan *stock opname* seringkali terjadi selisih antara kuantitas barang menurut kartu stok dan kuantitas barang menurut perhitungan fisik. Selisih dapat timbul karena kesalahan pencatatan kartu stok saat terjadi mutasi atau akibat pencurian, kekeliruan, susut, dan rusak.

Sepanjang selisih yang timbul dianggap wajar, kuantitas barang yang dilaporkan adalah kuantitas menurut perhitungan fisik yang sudah diverifikasi. Dengan demikian catatan di kartu stok harus diubah, disesuaikan dengan perhitungan fisik.

Selisih yang terjadi terdiri dari 2 (dua), yaitu selisih lebih dan selisih kurang. Selisih lebih artinya kuantitas barang menurut fisik lebih tinggi daripada kuantitas barang menurut kartu stok. Dalam hal ini selisih kuantitas barang dicatat dalam kartu stok sebagai mutasi masuk. Selisih kurang artinya kuantitas barang menurut perhitungan fisik lebih rendah daripada kuantitas barang menurut kartu stok. Selisih kurang dicatat dalam kartu stok sebagai mutasi keluar.

Dalam menyajikan laporan persediaan bahan baku, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan persediaan harus dinilai dengan metode nilai terendah antara biaya dan pasar. Selain itu, harus disebutkan metode yang menyebutkan harga pokok persediaan.
2. Jika persediaan dinyatakan dengan harga pokok, maka nilai pasar pada tanggal neraca harus dicantumkan dalam kurung. Jika nilai persediaan diturunkan pada harga pasarnya, maka harga pokok harus dicantumkan dalam tanda kurung.
3. Jika terdapat perubahan metode penilaian persediaan, maka harus dijelaskan dalam laporan keuangan melalui perhitungan laba rugi dan akuntan harus membuat pengecualian mengenai konsistensi.
4. Harus ada penjelasan yang lengkap jika persediaan digadaikan atau dijaminkan.
5. Persediaan harus dikelompokkan jika jumlahnya material.
6. Pembelian harus dijelaskan jika jumlahnya material.
7. Dibuat cadangan atas adanya kemungkinan persediaan yang rusak atau usang, dengan mengurangi rekening laba ditahan, bukan mengurangi persentase.

## KASUS SIKLUS II

Kelompok :  
 Nama Anggota : 1.  
 2.  
 3.  
 4.  
 5.

Pertanyaan

1. Buatlah Laporan Ikhtisar Laba Rugi dari Kartu Persediaan Bahan Baku

### Kartu Persediaan Bahan Baku FIFO

Nama Bahan Baku:

Satuan :

Nomor Kartu:

Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)	
Januari	1	Saldo						20,2	45000	909000	
2014	5	Pembelian	25,2	44000	1106600			20,2	45000	909000	
								25,15	44000	1106600	
	6	Pemakaian				20,2	45000	909000	10,2	44000	448800
						14,95	44000	657800			
	8	Pembelian	20,8	45500	948220			10,2	44000	448800	
								20,84	45500	948220	
	12	Pemakaian				10,2	44000	448800	5,2	45500	236600
						15,64	45500	711620			
	15	Pembelian	49,2	44000	2164800			5,2	45500	236600	
								49,2	44000	2164800	
	17	Pemakaian				5,2	45500	236600	4,2	44000	184800
						45	44000	1980000			
	24	Pembelian	10,1	45500	457275			4,2	44000	184800	
								10,05	45500	457275	
	26	Pemakaian				4,2	44000	184800	0,75	45500	34125
						9,3	45500	423150			

## Kartu Persediaan Bahan Baku LIFO

Nama Bahan Baku:

Satuan :

Nomor Kartu:

Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)	Unit(kg)	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)
Jan-14	1 Saldo							20,2	45000	909000
	5 Pembelian	25,2	44000	1106600				20,2	45000	909000
								25,15	44000	1106600
	6 Pemakaian				25,15	44000	1106600	10,2	45000	459000
					10	45000	450000			
	8 Pembelian	20,8	45500	948220				10,2	45000	459000
								20,84	45500	948220
	12 Pemakaian				20,84	45500	948220	5,2	45000	234000
					5	45000	225000			
	15 Pembelian	49,2	44000	2164800				5,2	45000	234000
								49,2	44000	2164800
	17 Pemakaian				49,2	44000	2164800	4,2	45000	189000
					1	45000	45000			
	24 Pembelian	10,1	45500	457275				4,2	45000	189000
								10,05	45500	457275
	26 Pemakaian				10,05	45500	457275	0,75	45000	33750
					3,45	45000	155250			

2. Anda adalah seorang manajer di sebuah perusahaan manufaktur. Apa yang akan Anda lakukan untuk mengelola bahan baku agar tidak menumpuk dan bagaimana jika perusahaan Anda memiliki begitu banyak timbunan bahan baku, sementara produk dari perusahaan Anda sudah tidak begitu dinikmati oleh para konsumen??



## KUNCI JAWABAN

Laporan ikhtisar persediaan bahan baku pada bagian gudang.

CV Baruna Citra		
Laporan Ikhtisar Persediaan Bahan Baku Bahan Kain		
Metode FIFO		
Per 31 Januari 2014		
Persediaan Awal		
20,2 kg @ Rp 45.000	Rp 909.000	
		Rp 909.000
Pembelian		
25,15 kg @ Rp 44.000	Rp 1.106.600	
20,84 kg @ Rp 45.500	Rp 948.220	
49,2 kg @ Rp 44.000	Rp 2.164.800	
10,05kg @ Rp 45.500	Rp 457.275	
Jumlah bahan baku yang siap diolah		Rp 4.676.895
Pemakaian (menggunakan FIFO)		
20,2kg @Rp 45.000	Rp 909.000	
14,95kg @ Rp 44.000	Rp 657.800	
10,2kg @ Rp44.000	Rp 448.800	
15,64kg @ Rp 45.500	Rp 711.620	
5,2kg @ Rp 45500	Rp 236.600	
45kg @ Rp 44000	Rp 1.980.000	
4,2kg @ Rp 44.000	Rp 184.800	
9,3kg @ Rp 45.500	Rp 423.150	
		Rp 5.551.770
Persediaan akhir 31 Januari 2014	<hr/>	
0,75kg @ Rp 45500	Rp 34.125	

CV Baruna Citra		
Laporan Ikhtisar Persediaan Bahan Baku Bahan Kain		
Metode LIFO		
Per 31 Januari 2014		
Persediaan Awal		
20,2 kg @ Rp 45.000	Rp 909.000	
		Rp 909.000
Pembelian		
25,15 kg @ Rp 44.000	Rp 1.106.600	
20,84 kg @ Rp 45.500	Rp 948.220	
49,2 kg @ Rp 44.000	Rp 2.164.800	
10,05kg @ Rp 45.500	Rp 457.275	
Jumlah bahan baku yang siap diolah		Rp 4.676.895
Pemakaian (menggunakan LIFO)		
25,15kg @ Rp 44.000	Rp 1.106.600	
10kg @ Rp 45.000	Rp 450.000	
20,84kg @ Rp 45.500	Rp 948.220	
5kg @ Rp 45.000	Rp 225.000	
49,2 kg @ Rp 44.000	Rp 2.164.800	
1 kg @ Rp 45.000	Rp 45.000	
10,05 kg @ Rp 45.500	Rp 457.275	
3,45 kg @ Rp 45.000	Rp 155.250	
		Rp 5.552.145
Persediaan akhir 31 Januari 2014		
0,75kg @ Rp 45.000	Rp 33.750	

## Soal Post Test Siklus II

Nama :

No :

Kelas :

**Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk soal-soal di bawah ini.**

1. Perhitungan fisik bahan baku secara periodik digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian yang menggunakan bahan baku, yaitu.....
  - a. Bagian gudang dan bagian penjualan
  - b. Bagian pertanggung jawaban produksi dan bagian penjualan
  - c. Bagian pertanggung jawaban produksi dan bagian gudang
  - d. Bagian gudang dan bagian pemasaran
  - e. Bagian pembelian dan bagian pemasaran
2. Dokumen yang digunakan untuk membukukan hasil perhitungan persediaan bahan baku yaitu.....
  - a. Kartu perhitungan fisik, laporan ikhtisar persediaan bahan baku, bukti memorial
  - b. Kartu perhitungan fisik, laporan ikhtisar persediaan bahan baku, daftar rekapitulasi perhitungan fisik
  - c. Bukti memorial, laporan ikhtisar persediaan bahan baku, daftar rekapitulasi perhitungan fisik
  - d. Bukti memorial, laporan ikhtisar persediaan bahan baku, kartu persediaan bahan baku
  - e. Kartu perhitungan fisik, daftar rekapitulasi perhitungan fisik, bukti memorial
3. ....digunakan untuk mencatat hasil perhitungan fisik persediaan bahan baku.
  - a. Bukti memorial
  - d. kartu persediaan bahan baku

- b. Kartu perhitungan fisik bahan baku
  - e. laporan ikhtisar persediaan
  - c. daftar rekapitulasi perhitungan fisik
4. Catatan akuntansi perhitungan fisik bahan baku diperlukan pada saat perhitungan fisik bahan baku agar saldo pada buku besar persediaan bahan baku sesuai dengan jumlah perhitungan fisik persediaan. Catatan akuntansi yang diperlukan dalam perhitungan fisik bahan baku adalah.....
- a. Kartu persediaan bahan baku, bukti memorial, kartu gudang
  - b. Kartu gudang, laporan ikhtisar, bukti memorial
  - c. Kartu persediaan bahan baku, kartu gudang, jurnal umum
  - d. Bukti memorial, kartu gudang, jurnal khusus
  - e. Bukti memorial, kartu gudang, jurnal umum
5. ....merupakan kartu induk semua jenis bahan baku yang terdapat pada gudang.
- a. Kartu persediaan bahan baku
  - b. Bukti memorial
  - c. Jurnal umum
  - d. Kartu gudang
  - e. Kartu perhitungan fisik
6. Apa kegunaan laporan ikhtisar persediaan bahan baku yang dibuat dalam menghitung nilai persediaan?  
 Jawab: .....  
 .....  
 .....
7. Apa saja komponen yang perlu dihitung dalam membuat laporan ikhtisar persediaan bahan baku?  
 Jawab: .....  
 .....  
 .....
8. Catatan akuntansi apa saja yang diperlukan dalam perhitungan fisik persediaan bahan baku ?

Jawab: .....

.....

.....

9. Apa fungsi daftar rekapitulasi perhitungan fisik?

Jawab:.....

.....

.....

10. Total persediaan pada PT Indokarya selama bulan Maret 2013 adalah Rp

11.160.000,00

Selama bulan Maret PT Indokarya melakukan pembelian berjumlah Rp

16.587.500,00 dan pemakaian berjumlah Rp 20.862.500.

Hitunglah persediaan akhir pada 30 Maret 2013 !

Jawab: .....

.....

.....

## KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKLUS II

### Pilihan Ganda

1. D
2. E
3. B
4. C
5. C

### Uraian

6. Kegunaan laporan ikhtisar persediaan bahan baku yang dibuat dalam menghitung nilai persediaan adalah untuk mengetahui informasi penerimaan dan pengeluaran bahan baku selama periode tertentu. Dengan membaca laporan tersebut dapat diketahui saldo posisi persediaan bahan baku yang ada di gudang.
7. Komponen yang perlu dihitung dalam membuat laporan ikhtisar persediaan bahan baku yaitu persediaan selama bulan berjalan, pembelian selama bulan berjalan, pemakaian, dan persediaan akhir.
8. Catatan akuntansi
  - d. Kartu persediaan bahan baku, merupakan kartu catatan masing-masing bahan baku. Kartu ini diperlukan untuk mencatat penyesuaian yang terjadi selama perhitungan fisik bahan baku pada masing-masing bahan baku.
  - e. Kartu gudang, merupakan kartu induk semua jenis bahan baku yang terdapat dalam gudang, sehingga perlu dilakukan pencatatan apabila ada penyesuaian selama dilakukan perhitungan fisik bahan baku.
  - f. Jurnal umum, untuk mencatat jurnal penyesuaian yang terjadi, sehingga jumlah yang tercantum dalam buku besar akun persediaan bahan baku sama dengan jumlah pada saat dilakukan perhitungan fisik.

9. Fungsi daftar rekapitulasi perhitungan fisik?

Daftar rekapitulasi perhitungan fisik digunakan untuk meringkas data yang telah dicatat pada kartu perhitungan fisik. Data yang disalin ke dalam daftar ini meliputi: nomor kartu perhitungan, nomor kode bahan baku, jenis bahan baku, dan kuantitas bahan baku.

10. Total persediaan pada PT Indokarya selama bulan Maret 2013 adalah Rp 11.160.000,00

Selama bulan Maret PT Indokarya melakukan pembelian berjumlah Rp 16.587.500,00 dan pemakaian berjumlah Rp 20.862.500.

Persediaan akhir pada 30 Maret 2013 yaitu

persediaan	Rp 11.160.000,00
pembelian	Rp 16.587.500,00
pemakaian	Rp 20.862.500,00
Persediaan Akhir	Rp 6.885.000,00

### DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK

<b>Kelompok</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai sebelum tindakan</b>
Kelompok I	Fendi Setiawan	70
	Erykawati Puspita Nugraha	90
	Rika Utami Aryanti	60
	Yeni Dwi Utami	68
Kelompok II	Deni Rahmawati	90
	Joko Tri Susanto	75
	Laili Kusumawati	50
	Siti Qolifah	50
	Tyas Riyantika	43
Kelompok III	Dwi Pujiastuti	90
	Farid Kurnianingsih	90
	Niken Sari Mulyani	55
	Slamet Riyadi	70
Kelompok IV	Ayuningtyas	90
	Nur Apriani	60
	Ika Sulistyani	75
	Tri Kurnia Pancawati	70
	Yunita Nur Widiyanti	60
Kelompok V	Ana Lestari	35
	Erna Suryani	90
	Ika Herawati	75
	Sri Lestari	70

60



**DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK****MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN****Standar Kompetensi: Mengelola Kartu Persediaan**

No	Nama	Jenis Penilaian					
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	ANA LESTARI	35	TT	50	TT	90	T
2	AYU NINGTYAS	90	T	40	TT	80	T
3	DENI RAHMAWATI	90	T	80	T	80	T
4	DWI PUJI ASTUTI	90	T	75	T	80	T
5	ERNA SURYANI	90	T	85	T	100	T
6	ERYKAWATI PUSPITA N	90	T	80	T	100	T
7	FARID KURNIANINGSIH	90	T	75	T	80	T
8	FENDI SETIAWAN	70	TT	65	TT	90	T
9	IKA HERAWATI	75	T	90	T	100	T
10	IKA SULISTYANI	75	T	80	T	80	T
11	JOKO TRI SUSANTO	75	T	70	TT	80	T
12	LAILI KUSUMAWATI	50	TT	80	T	80	T
13	NIKEN SARI MULYANI	55	TT	80	T	80	T
14	NUR APRIANI	60	TT	45	TT	65	TT
15	RIKA UTAMI ARIYANTI	60	TT	55	TT	100	T
16	SITI QOLIFAH	50	TT	80	T	80	T
17	SLAMET RIYADI	70	TT			80	T

18	SRI LESTARI	70	TT	45	TT	80	T
19	TRI KURNIA PANCASARI	70	TT	80	T	100	T
20	TYAS RIANTIKA	43	TT	80	T	100	T
21	YENI DWI UTAMI	68	TT	90	T	100	T
22	YENITA NUR WIDIYANTI	60	TT	65	TT	80	T
	Total	1526		1490		1905	
	Nilai Rata-rata	69,36		70,95		86,59	
	Jumlah siswa tuntas	9		13		21	
	Jumlah siswa tidak tuntas	13		8		1	
	Presentase ketercapaian KKM	40,91%		61,90%		95,45%	

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

**ANGKET PERSEPSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK  
MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN TERHADAP PENERAPAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda *check list* ( ) pada jawaban yang menurut Anda sesuai.

Sl : Selalu

Sr : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Sl	Sr	KK	TP
1.	Saya menyukai topik permasalahan yang disajikan oleh guru pada proses pembelajaran Akuntansi.				
2.	Saya selalu merasa tertarik ketika guru menyajikan permasalahan/kasus dalam proses pembelajaran Akuntansi.				
3.	Saya dan teman-teman sekelompok saya akan segera mendiskusikan permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru agar segera memperoleh/menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru tersebut.				
4.	Permasalahan/kasus Akuntansi yang disajikan oleh guru dapat dengan mudah saya jumpai di dunia usaha atau dunia industri dalam kehidupan sehari-hari.				
5.	Permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru dapat dengan mudah saya pahami.				
6.	Permasalahan/kasus Akuntansi yang disajikan oleh guru membuat saya lebih mengerti manfaat ilmu Akuntansi pada dunia kerja.				
7.	Saya dapat menggunakan materi yang telah disajikan oleh guru sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru.				
8.	Saya dapat segera mengetahui dengan jelas hubungan antara konsep materi pelajaran dengan permasalahan yang disajikan oleh guru.				
9.	Saya mengemukakan alternatif jawaban atau solusi dari permasalahan yang disajikan oleh guru berdasarkan ilmu Akuntansi yang telah saya				

	pelajari sebelumnya.				
10.	Dalam mencari pemecahan masalah, saya dan kelompok saya berusaha mencari informasi dari berbagai sumber belajar di dalam dan luar kelas.				
11.	Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi yang sama dalam upaya memecahkan permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru.				
12.	Saya dan kelompok saya membagi tugas dalam proses pemecahan masalah dan kemudian mendiskusikan hasil tugas pekerjaan masing-masing anggota kelompok.				
13.	Saya merasa puas dengan pemecahan masalah yang kelompok saya temukan.				
14.	Saya telah berusaha mempersiapkan presentasi tentang hasil dari pemecahan masalah yang disajikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.				
15.	Jawaban yang telah dipresentasikan di depan kelas merupakan hasil kesepakatan kelompok saya.				
16.	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran mempermudah saya dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran Akuntansi.				
17.	Saya merasa pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> menyenangkan dan tidak membosankan.				
18.	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran di kelas.				

**ANGKET PERSEPSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK**

**MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN TERHADAP PENERAPAN MODEL**

***PROBLEM BASED LEARNING***

Indikator	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP	Positif	Negatif
		Jumlah					
Sikap siswa terhadap permasalahan yang disajikan	Saya menyukai topik permasalahan yang disajikan oleh guru pada proses pembelajaran Akuntansi.	8	10	2	2	18	4
	Saya selalu merasa tertarik ketika guru menyajikan permasalahan/kasus dalam proses pembelajaran Akuntansi.	9	6	5	2		
	Saya dan teman-teman sekelompok saya akan segera mendiskusikan permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru agar segera memperoleh/menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru tersebut.	11	7	4	0		
Kemampuan siswa memahami masalah dari dunia nyata yang disajikan guru	Permasalahan/kasus Akuntansi yang disajikan oleh guru dapat dengan mudah saya jumpai di dunia usaha atau dunia industri dalam kehidupan sehari-hari.	4	13	5	0	19	3
	Permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru dapat dengan mudah saya pahami.	9	10	3	0		
	Permasalahan/kasus Akuntansi yang disajikan oleh guru membuat saya lebih mengerti manfaat ilmu Akuntansi pada dunia kerja.	5	15	2	0		
Kemampuan mengorganisasikan materi pelajaran dieputar masalah	Saya dapat menggunakan materi yang telah disajikan oleh guru sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru.	6	15	1	0	20	2
	Saya dapat segera mengetahui	2	17	2	1		

	dengan jelas hubungan antara konsep materi pelajaran dengan permasalahan yang disajikan oleh guru.						
	Saya mengemukakan alternatif jawaban atau solusi dari permasalahan yang disajikan oleh guru berdasarkan ilmu Akuntansi yang telah saya pelajari sebelumnya.	5	15	2	0		
Keterlibatan siswa di dalam kelompok dan aktivitas pemecahan masalah	Dalam mencari pemecahan masalah, saya dan kelompok saya berusaha mencari informasi dari berbagai sumber belajar di dalam dan luar kelas.	5	9	6	2	17	5
	Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi yang sama dalam upaya memecahkan permasalahan/kasus yang disajikan oleh guru.	7	10	4	1		
	Saya dan kelompok saya membagi tugas dalam proses pemecahan masalah dan kemudian mendiskusikan hasil tugas pekerjaan masing-masing anggota kelompok.	13	7	2	0		
Penyajian hasil dari aktivitas pemecahan masalah	Saya merasa puas dengan pemecahan masalah yang kelompok saya temukan.	15	6	1	0	18	4
	Saya telah berusaha mempersiapkan presentasi tentang hasil dari pemecahan masalah yang disajikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	13	5	4	2		
	Jawaban yang telah dipresentasikan di depan kelas merupakan hasil kesepakatan kelompok saya.	11	5	6	0		
Respon siswa terhadap implementasi <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran akuntansi	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran mempermudah saya dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran Akuntansi.	3	15	3	1	17	5
	Saya merasa pembelajaran dengan model <i>Problem Based</i>	12	4	4	2		

	<i>Learning</i> menyenangkan dan tidak membosankan.						
	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran di kelas.	7	10	5	0		

## DOKUMENTASI



Siswa tampak menyimak penjelasan materi dari guru



Siswa berdiskusi kelompok memecahkan kasus yang telah diberikan oleh guru dan peneliti